

**POLA KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA
KARANGDUWUR KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

HANDOYO ALAM TRIMULYO

NIM 1917102048

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handoyo Alam Trimulyo
NIM : 1917102048
Jenjang : S-1
Prodi Studi : Komunikasi Penyiaran dan Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antar Umat Beragama di Desa Karangduwur
Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

Menyatakan dengan ini bahwa naskah skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain. Serta jika terdapat kutipan dalam skripsi ini, saya telah menulis sumber yang didapat dengan footnote dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti Pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Purwokerto, 03 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Handoyo Alam Trimulyo
NIM. 1917102048



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

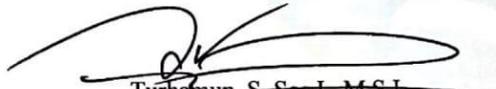
Skripsi Berjudul

**POLA KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA KARANGDUWUR KECAMATAN
AYAH KABUPATEN KEBUMEN**

Yang disusun oleh **Handoyo Alam Trimulyo** NIM. 1917102048 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa tanggal 16 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam (Komunikasi dan Penyiaran Islam)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

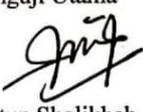
Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Turhamun, S. Sos.I., M.S.I.
NIP. 19870202 201903 1 011


Atipa Muli M.Kom
NIP.

Penguji Utama


Dra. Amirotn Sholikhah, M. St.
NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,
Purwokerto, ... 25 ... 1 ... 2024 ...
Dekan,


Dr. H. Miskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 100 1

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Handoyo Alam Trimulyo

NIM : 1917102048

Jenjang : S-1

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Judul : Pola Komunikasi Antar Umat Beragama di Desa Karangduwur
Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan Trimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Purwokerto, 03 Januari 2024
Pembimbing


Turhamun, S. Sos.I., M.S.I
NIP. 19870202 201903 1 011

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin, Dengan penuh rasa syukur penulis kepada Allah SWT. Karena atas berkat rahmat serta karunia-Nya Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan penuh rasa hormat, penulis persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua penulis, Tukul dan Ibu Hendri Pujiati yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi, dan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada seluruh keluarga dan kerabat terkhusus kepada kakak perempuan peneliti, Tuti Wijayanti dan Dwi Setia Utami atas dorongan dan dukungannya sehingga peneliti dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik sehingga mampu menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi.

Dengan segala takdim peneliti juga mempersembahkan skripsi ini kepada semua guru, ustadz dan ustadzah, terkhusus pada Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib M.Ag. dan Ny. Hj. Nortri Yuniarti Mutmainah, S.Ag. yang selalu memberikan siraman ruhaniyahnya kepada para santri untuk menjadi pribadi yang sukses dikemudian hari.

**POLA KOMUNIKASI ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA
KARANGDUWUR KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN**

Handoyo Alam Trimulyo

NIM: 1917102048

E-mail: handoyomadugo@gmail.com

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Adanya konflik yang di sebabkan karna pola komunikasi antar agama yang kurang baik sangat di sayangkan sekali, padahal apabila perbedaan itu di kelola dengan pola komunikasi yang baik justru dapat menjadi peluang untuk mempererat persaudaraan dari perbedaan agama yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antar umat beragama di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen. Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi antar umat beragama di desa Karangduwur.

Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Komunikasi, Komunikasi Antarpersonal, Etnografi Komunikasi, Pola Komunikasi, dan Analisis Pola Komunikasi. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptis kualitatif dengan subjek penelitian masyarakat desa karangduwur yang telah di pilih oleh penulis. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data pada penelitian ini di mulai dari reduksi data , lalu menyajikan data dan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang di peroleh bahwa pola komunikasi yang digunakan antar umat beragama di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen menggunakan Pola Komunikasi Primer, Pola Komunikasi Sekunder dan Pola Komunikasi sirkular.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Umat beragama, Masyarakat desa Karangduwur.

MOTTO

“Ilmu yang paling utama ialah ilmu Hal, Dan perbuatan yang paling mulia adalah menjaga perilaku.” *(Ta’lim Al Muta’allim)*



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi Wabarkatuh

Alhamdulillah Rabbil 'aalamin, puji syukur senantiasa kehadiran Allah SWT. Karena atas segala rahmat dan nikmat-Nyalah Sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat-syarat penyelesaian pendidikan guna memperoleh Sarjana pada UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, pada Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan trimakasih antarlain kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Dedy Riyadin, M.I.Kom. Kordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., sebagai Penasehat Akademik.
6. Turhamun M.S.I., Dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga senantiasa terjaga dalam kebaikan dan Allah membalas semua kebaikan beliau.
7. Segenap dosen, Staf Adminitrasi dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku pengasuh Pesma An Najah Purwokerto.

9. Kedua orang tua penulis, Bapak Tukul dan Ibu Hendri beserta kakak Tuti Wijayanti dan Dwi Setia Utami.
10. Keluarga besar Pesma An Najah Purwokerto.
11. Teman kelas, seluruh teman Organisasi dan teman seperjuangan.
12. Semua pihak yang telah membantu, terlibat dalam proses penelitian skripsi ini sampai selesai yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Tidak ada yang penulis berikan untuk membalas semua kebaikan yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam perjalanan hidup saya, terkhusus dalam proses penelitian skripsi ini, melainkan hanya ucapan trimakasih, teriring doa semoga Allah membalas segala kebaikan dan pahala yang berlipat ganda serta keberkahan dalam hidup.

Purwokerto, 11 Januari 2024

Penulis

Handoyo Alam Trimulyo

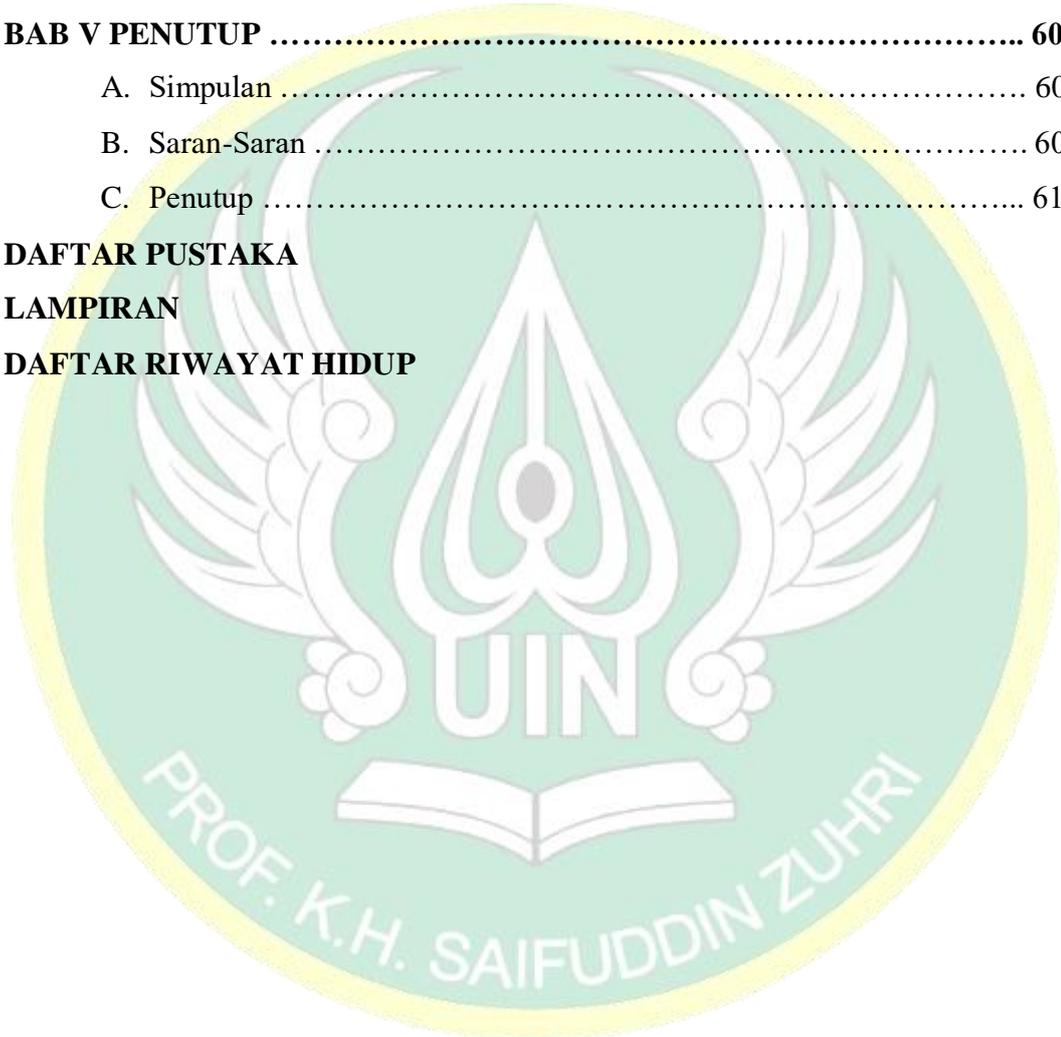
NIM. 1917102048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah dan Batasan Penelitian	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Komunikasi	12
1. Pengertian Komunikasi	12
2. Unsur Komunikasi	14
3. Fungsi Komunikasi	18
B. Komunikasi Antarpersonal	20
1. Komunikasi Diadik.....	21
2. Komunikasi Triadik	21
C. Etnografi Komunikasi	22
D. Pola Komunikasi	22
1. Pola Komunikasi Primer	23
2. Pola Komunikasi Sekunder	23
3. Pola Komunikasi Linear	24
4. Pola Komunikasi Sirkular	24
E. Analisis Pola Komunikasi	25

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	28
C. Sumber Data Penelitian	28
1. Data Primer	29
2. Data Sekunder	29
D. Pendekatan Penelitian	30
1. Subjek Penelitian	30
2. Objek Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Observasi	31
2. Wawancara	32
3. Dokumentasi	33
F. Teknik Analisis Data	34
1. Reduksi Data	34
2. Penyajian Data	35
3. Penarikan Kesimpulan	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Desa Karangduwur	37
1. Sejarah Singkat	37
2. Letak Geografis	38
3. Visi dan Misi	38
4. Slogan Desa	39
5. Mata Pencaharian	40
B. Gambaran Umum Kondisi Keberagaman Masyarakat Desa	40
1. Agama	40
2. Organisasi Keagamaan	46
3. Kegiatan Keagamaan dan Tradisi	43
C. Unsur Komunikasi Umat Beragama di Desa Karangduwur	46
1. Komunikator	46
2. Pesan	47
3. Komunikan	43

4. Chanel	48
5. Efek	49
D. Pola Komunikasi Umat Beragama di Desa Karangduwur	49
1. Pola Komunikasi Linear	50
2. Pola Komunikasi Sirkular	51
3. Pola Komunikasi Sekunder	57
E. Analisis Pola Komunikasi Antar Umat Beragama di Desa	58
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Saran-Saran	60
C. Penutup	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan kepada komunikan (penerima pesan), dapat menggunakan lisan dan tulisan atau menggunakan media massa setiap orang kepada orang lainnya guna memberi informasi agar paham dan tau maupun merubah sikap dan pendapat baik secara lisan ataupun tidak dengan langsung melainkan dengan media tertentu.

Menurut Ngalimun Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting untuk aktivitas dalam ranah kehidupan berinteraksi yang menjalin dan membentuk pola satu sama lainnya. Keefektifan komunikasi juga dapat terjalin apabila dari kedua belah pihaknya bisa saling mengerti serta memahami kelebihan maupun kekurangan dan kelemahan orang lain.¹

Komunikasi merupakan suatu strategi dan sebuah cara untuk menjalin suatu relasi ataupun membentuk suatu hubungan antara seseorang dengan orang lainnya. Dan manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup apa bila tidak dengan orang lain, artinya manusia dengan manusia lain itu saling membutuhkan oleh sebab itu pentingnya bagi manusia berinteraksi dan menjalin suatu hubungan dengan orang lain merupakan suatu cara agar kebutuhan atau interaksi dapat terwujud dan terpenuhi dengan menggunakan komunikasi sebagai penghubung atau jalan untuk mempersatukan manusia dengan manusia lain.

Dapat di simpulkan bahwasanya komunikasi adalah aktivitas yang tergolong penting, tidak lepas dalam lingkungan kehidupan yang ada dalam sekitar kita. Tidak hanya berlaku di dalam organisasi maupun sekumpulan komunitas atau kelompok tetapi juga di dalam kehidupan secara umum.

¹ UIN Sumatra Utara Silvi Suci Apulina, *Pola Komunikasi Umat Beragama Untuk Mempererat Persaudaraan Di Desa Samura Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo* (Karo, 2021).

Komunikasi merupakan suatu hal, dimana hal itu bersifat dua esensial di dalam suatu kehidupan. Adapun cara atau setrategi untuk berinteraksi yaitu dengan cara menggunakan komunikasi. Hal ini dapat dilakukan secara sangat sederhana bahkan sampai dengan hal-hal yang kompleks. Perilaku komunikasi tidak hanya mengungkapkan melalui kata-kata akan tetapi bisa melalui interaksi. Seperti halnya menganggukan kepala, menolehkan kepala, tersenyum, mengacuhkan pandangan. Itu dapat dipahami sebagai suatu sikap penyampaian suatu pesan. Dibutuhkannya suatu feedback atau respon yang diberikan komunikasi kepada komunikatornya. Menurut Dell Hymes, budaya berkomunikasi memiliki cara yang berbeda-beda, namun semuanya merupakan suatu bentuk komunikasi yang membutuhkan kode bersama.²

Komunikasi juga tidak memandang komunikasi, tidak memandang suatu keberagaman. Negara Indonesia adalah negara yang multikultural atau penuh dengan budaya serta agama yang berbeda bahkan bahasa dan suku yang sangat beragam.

Dengan keanekaragaman yang dimiliki Indonesia, Indonesia membentuk suatu semboyan negara yaitu bhinneka tunggal ika yang memiliki makna berbeda-beda akan tetapi tetap satu jua. Seperti dalam Al-Quran surat Al-Hujarat ayat 13 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Lalu kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersukusuku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah, ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah maha mengetahui lagi maha mengenal."³

Berdasarkan makna dari terjemahan Al hujarat tersebut dijelaskan bahwasanya islam mengakui adanya keberanekaragaman. Walaupun disebut sebagai negara yang beragam perlu mengedepankan nilai saling tolong menolong dan menghargai serta senantiasa menjunjung nilai toleransi.

² Stephen W. Littlejohn, *Teori komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014) hlm 461

³ Al Qur' An Surat Al Hujarat ayat 13

Keberagaman ini seringkali menjadi sumber dari konflik. Seperti contoh beberapa konflik antar agama yang ada di Indonesia yaitu: konflik antar agama di Poso pada tahun 1998, konflik agama di Ambon pada tahun 1999, dan konflik agama Tolikara pada tahun 2015. Adanya konflik yang disebabkan karena adanya perbedaan maupun keberagaman sangat disayangkan sekali, padahal apa bila keberagaman itu dikelola dengan baik justru itu dapat menjadi peluang untuk mempererat persaudaraan dari berbagai perbedaan yang ada.

Keadaan seperti ini akan bergantung kepada bagaimana masyarakat yang menjadi naiknya, keadaan ini dapat dibawa pada jalur yang menjadikannya suatu kekayaan dan kekuatan bangsa, namun bisa pula dibawa pada jalur yang akan menjadi pemecah belah dan penyulut konflik dimasyarakat.⁴

Adanya keberagaman serta proses suatu interaksi antar masyarakat memiliki suatu proses komunikasi yang mana dalam proses suatu komunikasi akan membentuk suatu pola komunikasi yang berbeda-beda pula sebagaimana proses interaksi masyarakat masing-masing.

Pola komunikasi merupakan rangkain dari dua kata yaitu pola dan komunikasi. kata “pola” sendiri dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah bentuk atau sistem, bentuk (struktur) yang tepat. Pola juga dapat diartikan sebagai contoh atau cetakan.⁵

Menurut Colin English Dictionary, *pattren* (pola) adalah :

1. *Arrangement of lines, shapes.* Pola adalah susunan diri unsur-unsur atau suatu bentuk tertentu.
2. *When in which something happens or is arranged.* Pola merupakan cara dimana sesuatu itu terjadi atau tersusun.
3. *Design or instruction from which something is to be made.* Pola adalah

⁴ Gina Lestari, “Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara,” *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 28, no. 1 (2015): 31–37.

⁵ Rendi Saputra, “Pola Komunikasi Budaya,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

desain atau kerangka dari sesuatu yang telah tercipta.

4. *Use something/somebody as a model for something/ somebody*. Pola adalah sesuatu atau seseorang yang menjadi model atas sesuatu yang lainya.⁶

Pola tersebut diartikan sebagai suatu cara kerja yang tersusun dari suatu bentuk atau unsur-unsur tertentu dengan berdasar dengan teori yang ada.

Sementara komunikasi secara terminologi, beberapa ahli diantaranya Kelly, Janis dan Hovland yang di kemukakan oleh Forsdale mendefinisikan bahwa “komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain”. Laswell berpendapat “komunikasi merupakan jawaban terhadap *who says what in wich medium to whom with what effect* (siapa mengatakan apa dalam media apa kepada siapa dengan apa efeknya). berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat di pahami bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan.⁷

Dari pengertian pengertian tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwasanya Pola komunikasi sendiri merupakan gambaran suatu cara seseorang individu ataupun kelompok berkomunikasi.

Dalam konteks keberagaman khususnya umat beragama, pola komunikasi dapat digunakan sebagai suatu metode untuk memahami proses budaya berinteraksi antar individu seseorang maupun kelompok sehingga pola komunikasi yang baik sangat berpengaruh terhadap persatuan antar umat beragama. Seperti di Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen yang menggunakan pola komunikasi antar agama Islam, Buddha dan Kristen dengan baik sehingga dapat mempererat tali persaudaraan antar umat beragama.

Desa Karangduwur merupakan salah satu desa bagian dari Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Profinsi Jawa Tengah. Jika di lihat dari letak

⁶ Abayusaputra, “Pola Komunikasi; Produksi Program Acara Talkshow Sakinah,” 2013, 12–54.

⁷ Raden fatah, “Pesan Dalam Proses Komunikasi,” 2016, 23–45, [http://repository.radenfatah.ac.id/5121/3/BAB II.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/5121/3/BAB%20II.pdf).

Geografis desa Karangduwur berada di daerah pegunungan selatan Jawa Tengah dengan ketinggian 300 mdpl yang berbatasan langsung dengan laut selatan yang merupakan bagian dari pesisir Samudra Hindia dengan luas wilayah 415 Hektar tanah yang terdiri dari Pesawahan, Tanah kering, Perkebunan, Fasilitas Umum, dan Hutan. Desa Karangduwur merupakan daerah paling barat dan selatan dari pusat kota Kabupaten Kebumen yang berbatasan langsung dengan Desa Argopeni di utara serta baratnya, desa Srati di sebelah timur, sementara di bagian selatan desa karang duwur memiliki pantai yang lautnya terhubung ke Samudra Hindia.⁸

Penduduk desa karangduwur tergolong padat dikarenakan rata-rata masyarakatnya menetap, tidak merantau atau kerja ke luar daerah. Mayoritas warga desa Karangduwur memeluk Agama Islam dan Budha adapun sisanya memeluk agama Kristen. Masyarakat desa karangduwur sangat mengurungi sebagian tradisi dari para leluhur ataupun nenek moyang desa. Tak heran lagi apa bila warga desa karangduwur memegang erat budaya yang ada. sebagian besar penduduk desa Karangduwur bekerja sebagai petani dan nelayan guna mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Dengan keanekaragaman yang ada, menjadikan masyarakat desa karangduwur senantiasa mengedepankan toleransi, sehingga masyarakatnya terkesan guyub,rukun, dan bersatu. Adanya akulturasi agama dan budaya menciptakan ke harmonisan yang bagus, setiap taunya desa karangduwur menyelenggarakan beberapa tradisi rutin seperti : Sedekah Laut, Sedekah Bumi, dan Merdi Dusun (Guyuban Desa) guna mempererat tali persaudaraan di desa Karangduwur.

Berdasarkan gambaran umum terkait desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen yang penuh dengan ke anakaragaman termasuk desa yang multikultural. Dengan perbedaan-perbedaan yang ada. di berbagai daerah hal ini sering kali menimbulkan beberapa konflik. Masalah perbedaan Agama (Perbedaan Keyakinan) serta keanekaragaman budaya yang ada di desa Karangduwur, dapat di selesaikan dengan memprerat tali persaudaraan,

⁸ <https://exovillage.com/spot/karangduwur> diakses pada 18 Agustus 2023

membentuk pola komunikasi yang baik, menjunjung nilai-nilai toleransi dan sadar penuh dengan kebhinekaan. , dimana di desa karangduwur, terdapat narasumber untuk saling berbagi informasi dan untuk melengkapi dokumentasi dalam bentuk catatan sekripsi, dengan judul penelitian “Pola Komunikasi Antar Umat Beragama Di Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”.

B. Penegasan Istilah

1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi memiliki peranan penting bagi umat manusia, adanya pola komunikasi berfungsi sebagai suatu metode memahami aktifitas komunikasi dimana dengan memahami pola komunikasi seseorang dapat mengetahui bagaimana seseorang melakukan suatu proses komunikasi dengan karakter maupun gaya masing masing.

Pola komunikasi itu sendiri adalah proses komunikasi dalam menyampaikan suatu pesan dari anggota satu kepada anggota lain di dalam suatu kelompok, demi menunjang kelancaran komunikasinya.⁹

Komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan tentu menggunakan suatu model komunikasi tertentu yang nantinya dapat membentuk suatu pola dalam berkomunikasi. Oleh sebab itu pola komunikasi juga dapat mempermudah seseorang dalam memahami suatu proses komunikasi.

2. Umat beragama

Umat beragama lebih merujuk kepada seseorang maupun kelompok tertentu yang menganut dan mempraktikan suatu bentuk perwujudan dalam suatu kepercayaan keagamaan.

Dalam konteks kebhinekaan umat beragama merupakan koimunitas masyarakat yang mengaut ajaran agama masing-masing

⁹ Kiki Esa Perdana, “Jurnal Pegon,” *Analisa Model Komunikasi Lasswell Pada Halaman “@Aswaja Sunda” Dalam Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah Di Media Instagram* 5, no. 1 (2021).

sesuai dengan agama yang di peluknya atau di anutnya.¹⁰ Sebagian umat beragama menjadikan agama sebagai suatu pedoman dalam menjalani kehidupan selama di dunia. Sebagian agama juga mempresentasikan bagaimana manusia nantinya melanjutkan kehidupan setelah kehidupan mereka di dunia.

3. Masyarakat desa Karangduwur

Masyarakat desa Karangduwur yang dimaksud adalah warga masyarakat desa Karangduwur, kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Masyarakat desa Karangduwur merupakan masyarakat yang memiliki keanekaragaman salah satunya dalam keyakinan dalam konteks keagamaan yang ada di desa Karangduwur. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat desa Karangduwur yang menganut agama diantaranya yaitu Islam, Budha dan Kristen.

Sebagian mayoritas masyarakat desa karangduwur memeluk agama islam dan sebagian memeluk agama dan beberapa memeluk agama kristen. Walaupun masyarakat desa Karangduwur memiliki keyakinan agama yang berbeda masyarakat karangduwur minim terhadap konflik-konflik keagamaan, justru dengan adanya keanekaragaman agama yang ada di desa karangduwur menjadi implementasi dari kebhinekaan yang memiliki arti makna berbeda beda tetapi tetap satu jua dengan minimnya konflik antar agama yang ada di desa karangduwur. Pengimplementasian pernyataan berikut dapat dilihat dari momentum acara desa Karangduwur dalam acara merdi desa sebagai upaya mempererat kerukunan masyarakat desa karangduwur.¹¹

C. Rumusan Masalah & Batasan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari suatu permasalahan yang telah di tuliskan, Rumusan permasalahanya yaitu:

¹⁰ Hosaini dan Wedi Samsudi, "Moderasi, Umat Beragama," *Edukais: Jurnal Pemikiran KeIslaman* 4, no. 1 (2020): 1–10.

¹¹ <https://karangduwur.kec-ayah.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/110> di akses pada 17 juli 2023

Pola komunikasi apa yang digunakan umat beragama di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen?

2. Batasan Masalah

Sesuai dengan judul yang terlampir dalam proposal ini “Pola Komunikasi Antar Umat Beragama Di Desa Karangduwur kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”. agar tidak memperluas cangkupan pokok masalah fokus penelitian ini adalah:

- a. Pola komunikasi masyarakat Karangduwur pada kegiatan interaksi keseharian mereka sebagai upaya mempererat kerukunan serta membangun toleransi ditengah perbedaan agama mereka serta keyakinanya.
- b. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Karangduwur yang memiliki perbedaan agama.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pokok permasalahan yang telah tertulis, tujuan dari penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui pola komunikasi yang di bangun oleh masyarakat desa Karangduwur khususnya dalam berintraksi antar agama.

2. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang dimaksud, mampu memberikan tambahan wawasan mengenai kebenaran permasalahan yang di teliti. memberi pengetahuan mengenai beberapa teori komunikasi. Dengan adanya penelitian ini juga dapat memberi ragam wawasan penelitian dengan metode kualitatif pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah (Prodi KPI) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan juga bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberi ilmu pengetahuan dalam konteks hidup bermasyarakat terutama untuk menciptakan kerukunan guna menumbuhkan sikap toleransi khususnya dimasyarakat kususnya yang memiliki agama serta keyakinan yang beragam.

E. Telaah Pustaka

Dalam melakukan penelitian, penulis bukan merupakan orang yang pertamakali membahas Komunikasi Umat Beragama. Sebelumnya penulis juga telah menelaah penelitian terdahulu dalam proses menyusun skripsi. Akan tetapi penulis tidak sertamerta menduplikasikan apa yang sudah ada dari karya terdahulu ataupun pengulangan dari karya tersebut. Beberapa dari penelitian terdahulu dijadikan sebagai suatu rujukan maupun ada kesinambungan antartara penelitian yang telah penulis kemukakan dengan penelitian terdahulu. Penulis melakukan studi pustaka guna memastikan apakah ada kesinambungan baik dari segi judul maupun teori serta isi dari penelitian yang nantinya akan di proses oleh penulis. Dari hasil studi penulis menemukkan beberapa karya terdahulu sebagai rujukan diantaranya yaitu:

Penelitian Puspita Oktarinanda Azmi dari UIN Sumatra Utara yang di beri judul “ Pola Komunikasi Antar Umat Beragama (Studi Deskriptif

Kualitatif Tentang Pola Komunikasi Masyarakat Dalam Menciptakan Keharmonisan di daerah Jalan Terompet Padang Bulan, Medan). ” Tahun 2017 menjelaskan bagai mana bentuk dari komunikasi yang di bangun guna menciptakan suasana keharmonisan di daerah jalan trompet padang bulan.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Silvi Suci Apulina Mahasiswa dari UIN Sumatra Utara ditahun 2021 dengan judul penelitiannya yaitu “Pola Komunikasi Antar Umat Beragama Untuk Mempererat Persaudaraan di Desa Samura Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.”. dimana dalam penelitian ini Suci menekankan terhadap suatu konflik yang firal di media sosial akan tetapi dalam realita di masyarakat karo beberapa konflik antar umat beragama dapat teratasi melalui komunikasi yang baik.²

Penelitian yang dilakukukan Syarif Hidayatullah Mahasiswa dari UIN Sunan Ampel pada tahun 2018 dengan Judul penelitiannya yaitu: “Perilaku Komunikasi Antar Umat Beragama di Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan”. Dimana Sarif meneliti bagaimana cara berinteraksi dan berkomunikasi masyarakat windu khususnya antar umat beragama.³

Penelitian oleh Siti Aisyah Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judu skripsi “Pola Komunikasi Antar Umat Beragama (Studi Komunikasi Antarbudaya Tionghoa dengan Muslim Pribumi di RW 04 Kelurahan Mekarsari tanggerang)” penelitian ini dalakukan guna mengetahui pola dan proses komunikasi dalam akulturasi antarturasi, asimilasi dan enkulturasi.⁴

¹ <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/17080> di akses pada senin 6 november 2021

² Silvi Suci Apulina, *Pola Komunikasi Umat Beragama Untuk Mempererat Persaudaraan Di Desa Samura Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.*2021.

³ Syarif Hidayatullah, “Perilaku Komunikasi Antar Umat Beragama Di Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan,” *Sekripsi*, 2018.

⁴ Siti Aisyah, *Pola Komunikasi Antar Umat Beragama (Studi Komunikasi Antarbudaya Tionghoa dengan Muslim Pribumi di RW 04 Kelurahan Mekarsari tanggerang)*” 2013.

F. Sistematika Penulisan

Rancangan pembahasan dalam proposal akan penulis tuliskan dengan sistematika pembahasan yang sudah di tentukan untuk mengetahui gambaran pokok penelitian ini dengan sistematika berikut :

Pertama, Pendahuluan berisikan Latar Belakang, Penegasan istilah, Rumusan Masalah dan Batasan Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, serta Sistematika Pembahasan.

Kedua, Kerangka Teori yang berisi penguraian mengenai pengertian komunikasi, komunikasi antarpersonal, Etnografi komunikasi, pola komunikasi, analisis pola komunikasi.

Ketiga, Metode Penelitian yang berisi metode dan jenis penelitian yang digunakan, subjek dan objek dari penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

Keempat, Deskripsi lokasi dan waktu penelitian , Pembahasan terkait dengan pola komunikasi antar umat beragama di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen.

Kelima, Penutup, berisi penutup disertai kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Para pakar komunikasi telah memberikan berbagai gambaran mengenai definisi komunikasi yang sangat beragam, dari pemikiran Edward M. Bodaken, John R. Wenburg, William W. Wilmot dan Kenneth K. Sereno. Memberikan paham tiga kerangka dalam komunikasi yaitu komunikasi sebagai interaksi, komunikasi sebagai tindakan satu arah, dan komunikasi sebagai transaksi.¹

Menurut David K. Berlo, 1965 mendefinisikan bahwasanya komunikasi merupakan instrumen dari interaksi sosial yang berguna untuk mengetahui dan memprediksi setiap orang lain serta untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat.²

Joseph A. Devito mengartikan komunikasi yaitu sebuah tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirimkan dan menerima pesan dengan situasi tertentu. Lalu menghasilkan dampak serta kesempatan untuk menerima pesan. Sementara tindakan komunikasi itu sendiri mencakup berbagai komponen yaitu, pengirim, penerima, situasi, media, hambatan, penerimaan, pemahaman, efek, dan respon.³

Dari beberapa definisi terkait dengan komunikasi penulis disini mendefinisikan bahwa komunikasi merupakan proses pengiriman pesan antara dua atau lebih individu maupun kelompok. Dengan begitu

¹ Rini Rahmadani, "Fenomenologi Penyiar Radio Di Kota Pekanbaru," 2019, hlm. 14

² Fitriyah Sa'atuzzamani, "Definisi Komunikasi Dan Organisasi," n.d.

³ Syifa S. Mukrimaa et al., *Ilmu Komunikasi Dan Informasi & Transaksi Elektronik*, ed. Arif Munandar, vol. 6 (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2016), hlm. 4

komunikasi memiliki tujuan yaitu berbagi suatu informasi, pemahaman, dan ide-ide antara pihak yang berkaitan sehingga hal tersebut memungkinkan manusia untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan membangun hubungan dengan orang lain.

Komunikasi memberikan penjelasan yang akan membantu memahami fenomena yang di sebut komunikasi. Dalam ilmu barat teori-teori komunikasi kerap disebut dengan komunikasi atau ilmu komunikasi.⁴ Melalui komunikasi orang berusaha mendefinisikan sesuatu, termasuk istilah komunikasi itu sendiri. Banyaknya definisi komunikasi Dance menemukan tiga dimensi konseptual yang mendasari definisi komunikasi.

Dimensi yang pertama yaitu *Level of observation* (tingkat observasi), atau drajat ke abstrakan seperti contoh definisi komunikasi sebagai “Proses penghubung satu sama lain bagian-bagian terpisah dunia kehidupan adalah terlalu umum, sementara komunikasi sebagai alat untuk mengirim pesan militer, perintah, dan sebagainya lewat telepon, radio, kurir, telegraf, dan sebagainya terlalu sempit”.

Dimensi kedua adalah *Intentionality* (kesengajaan). Beberapa definisi ini mencakup hanya pengiriman dan penerimaan pesan yang di sengaja, sedangkan sebagian definisi lainnya tidak menuntut syarat ini. Definisi yang menyaratkan kesengajaan ini contohnya yang di kemukakan oleh Grald R. Miller, yaitu komunikasi sebagai situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber menstrasmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan didasari untuk mempengaruhi perilaku penerima. Definisi komunikasi yang yang mengabaikan kesengajaan seperti contoh yang di kemukakan oleh Alex Gode yakni “suatu proses yang membuat sama bagi dua orang atau lebih apa yang tadinya merupakan monopoli seseorang atau sejumlah orang”.

Dimensi ketiga adalah Penilaian Normatif. Sebagian dari definisi meskipun secara implisit, menyertakan suatu keberhasilan atau

⁴ Stephen W. Littlejohn, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014. Hlm.3

kecermatan sebagian lainya tidak seperti itu. Contoh definisi komunikasi dari Jhon B. Hoben, ini mengasumsikan bahwa komunikasi itu harus berhasil. “Komunikasi adalah pertukaran verbal pikiran atau gagasan”. Asumsi di balik definisi tersebut adalah pikiran atau gagasan secara berhasil di pertukarkan. Sebagian definisi lainya tidak otomatis menyaratkan keberhasilan ini, seperti contoh yang di definisikan oleh Bernard Bereslon Dan Gary Steiner bahwa Komunikasi adalah “Transmisi informasi” jadi definisi tersebut tidak mensyaratkan bahwa informasi harus diterima dan dimengerti.⁵ Secara singkatnya komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau penerima pesan.

2. Unsur Komunikasi

Untuk mencapai keefektifan dalam komunikasi perlu adanya unsur-unsur dalam proses komunikasi yang setidaknya terdiri dari beberapa hal di antaranya yaitu; komunikator, pesan, komunikan, channel, dan efek.⁶ Unsur komunikasi adalah kompenen penting dalam proses komunikasi tanpa adanya unsur komunikasi yang lengkap komunikasi dapat dikatakan kurang efektif, oleh sebab itu kelengkapan unsur komunikasi sangat berdampak bagi keberlangsungan suatu proses komunikasi. Beberapa hal dari unsur komunikasi dapat di pahami layaknya sisi dari mata uang, dari setiap sisi dapat di bedakan akan tetapi tidak dapat di pisahkan, setiap hal atau unsur komunikasi tersebut saling mempengaruhi hingga membentuk dalam satu kesatuan.⁷ Adapun hal-hal yang mencangkup dalam unsur komunikasi yaitu:

a. Komunikator

Komunikataor atau sumber dalam semua peristiwa komunikasi sangat terlibat karna memiliki peran utama yaitu sebagai pengirim

⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2017 hlm.60.

⁶ Mukrimaa et al., *Ilmu Komunikasi Dan Informasi & Transaksi Elektronik*. hlm. 13

⁷ Tatang Wahyono and ; Rafinita Aditia, “Unsur-Unsur Komunikasi Pelayanan Publik (Sebuah Tinjauan Literatur),” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 4 (2022), hlm. 493.

informasi. Keberhasilan proses komunikasi atau dapat dikatakan efektif jika seseorang yang menjadi sumber memiliki strategi dalam penyampaian pesan atau informasi baik secara verbal maupun nonverbal kepada sasaran.⁸ Komunikator itu sendiri merupakan seseorang atau suatu kelompok orang yang memiliki peran sebagai pengirim pesan kepada komunikan (penerima pesan) dalam suatu proses komunikasi tetapi memberikan jawaban maupun tanggapan dari pertanyaan yang di sampaikan penerima pesan.⁹ Dalam hal ini komunikator sebagai pengirim pesan adalah manusia yang berakal budi dan memiliki inisiatif untuk menyampaikan pesan dan memewujudkan motif komunikasi. secara gamblang komunikator dapat dilihat dari jumlahnya yang terdiri dari satu orang maupun banyak orang dalam pengertian lebih dari satu orang.¹⁰ Dari beberapa uraian mengenai komunikator dalam konteks komunikasi lebih merujuk kepada orang atau entitas yang terlibat dalam keberlangsungan proses komunikasi.

b. Pesan

Pesan merupakan dari bagian dari unsur-unsur komunikasi, dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi* Hafied cangara menyatakan bahwa “Dalam suatu proses komunikasi, didefinisikan pesan adalah suatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Onong Uchjana Effendy mendefinisikan pesan sebagai terjemahan dari bahasa asing yaitu “message” yang memiliki arti sebagai lambing bermakna yang membawakan pikiran serta perasaan dari komunikator.¹¹ Dengan begitu pesan tidak lepas dari komunikator yang dimana komunikator merupakan unsur yang berperan sebagai sumber informasi dari pesan

⁸ Asriadi Asriadi, “Komunikasi Efektif Dalam Organisasi,” *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2020), hlm. 41.

⁹ Syifa Puspita, “Komunikator Publik Di Negara Demokrasi,” n.d., 22–41,

¹⁰ Ambar Wulan Sari, “Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif,” *Jurnal EduTech* 2, no. 1 (2016), hlm. 8.

¹¹ Muhammad Fajar Bahari, “Analisa Dan Implementasi Keamanan Pesan Chatting Menggunakan Algoritma Challenge Response,” *JUSSI: Jurnal Sains Dan Teknologi Informasi* 1, no. 2 (2022): 49–53.

yang akan di sampaikan. Dalam konsep pesan sebagai bagian dalam unsur komunikasi lebih merujuk kepada informasi maupun ide yang dikirimkan dari komunikator kepada komunikan. Pesan juga dapat diartikan sebagai bagian dari pengetahuan, nasehat maupun propaganda yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan. Pesan dapat disampaikan melalui tatap muka maupun melalui media komunikasi.¹² Pesan dalam unsur komunikasi memiliki peranan atau posisi sebagai suatu makna yang disampaikan dalam suatu proses keberlangsungan komunikasi. Pesan dapat disampaikan karena adanya suatu pemikiran atau ide yang bersumber dari komunikator atau pengirim pesan.

c. Komunikan

Komunikan merupakan bagian dari unsur dari proses komunikasi, komunikan adalah penerima pesan yang dapat juga disebut sebagai audiens, sasaran, decode khalayak, receiver, publik. Dengan istilah lain komunikan merupakan rekan komunikator dalam komunikasi.¹³ Komunikan atau penerima pesan dengan kata lain manusia yang berakal budi, kepada siapa pesan yang di sampaikan oleh komunikator atau tujuan pesan dari pengirim pesan. Komunikan dan komunikator memiliki peran yang dinamis pada proses berlangsungnya komunikasi.¹⁴ Dari pengertian komunikan sebagai penerima pesan komunikan di ibaratkan sebagai komponen dari unsur komunikasi memiliki peran sebagai penerima gagasan, ide, dan informasi yang disampaikan dari komunikan. Dari beberapa pengertian mengenai komunikan sebagai penerima pesan, ini mewujudkan suatu keefektifan dari suatu proses dari komunikasi. Dimana makna umum dari komunikasi sendiri adalah suatu proses penyampaian pesan dari

¹² Asriadi, "Komunikasi Efektif Dalam Organisasi.", hlm. 41.

¹³ Erni Murniarti, "Komunikator, Pesan, Pedia, Komunikan, Efek Dan Umpan Balik," *Fkip Uki*, 2019, 1–44.

¹⁴ Sari, "Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif.", hlm. 8.

komunikator kepada komunikan . Apabila tidak ada komunikan, maka proses komunikasi dapat dikatakan kurang efektif krna proses penyampean informasi, ide, atau pesan dari komunikator tidak memiliki tujuan. Oleh karna itu kumunikan atau yang berperan sebagai penerima pesan dikatakan sebagai bagian yang sangat penting dari unsur komunikasi terutama dalam menunjang keberlancaran suatu proses komunikasi.

d. Channel

Channel adalah saluran penyampean pesan atau kerap kali di sebut dengan media komunikasi dalam proses komunikasi. Dalam media komunikasi terdapat dua kategori yaitu komunikasi personal dan komunikasi massa. Komunikasi personal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk saling berhubungan dan bersifat pribadi. Sementara komunikasi massa merupakan komunikasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dari satu atau beberapa khalayak ramai dan memiliki sifat masif.¹⁵ Secara singkatnya pengertian channel atau saluran komunikasi merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.¹⁶ Sebagai bagian dari unsur komunikasi channel atau media merupakan bagian dari metode dalam proses berkomunikasi baik di lakukan secara langsung bertatapapan ataupun dengan menggunakan media massa. Kedua metode tersebut memiliki peranan yang sama yaitu menjadi sarana dalam proses penyampean pesan dari komunikator kepada komunikan agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat di terima oleh komunikan sehingga proses komunikasi dapat berlangsung efektif.

e. Efek

Efek merupakan reaksi atau umpan balik komunikan (penerima

¹⁵ Mukrimaa et al., *Ilmu Komunikasi Dan Informasi & Transaksi Elektronik*.

¹⁶ Sari, "Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif.", hlm. 8.

pesan) terhadap pesan yang di sampaikan oleh komunikator dalam suatu proses komunikasi.¹⁷ Salah satu indikator pesan yang di sampaikan komunikator kepada penerima pesan adalah dengan adanya efek dari komunikasi dalam kaitannya komunikasi memberikan respon saat menerima pesan dari komunikasi. Terdapat beberapa respon atau tataran pengaruh dalam komunikasi ketika komunikasi menerima pesan dari komunikator diantaranya yaitu: kognitif, afektif, dan konatif kognitif memiliki arti bahwa seseorang menjadi tahu. Dalam proses komunikasi dengan adanya suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikasi memberikan komunikasi tau apa dan bagaimana komunikator menyampaikan pesan. Afektif merupakan sikap seseorang terbentuk dan konatif adalah tingkah laku, hal yang membuat seseorang bertindak untuk melakukan sesuatu.¹⁸ Dengan demikian efek yang dimaksud dalam unsur komunikasi merupakan suatu perwujudan respon dari keberlangsungan proses komunikasi atau yang sering disebut sebagai dampak dari proses komunikasi.

3. Fungsi Komunikasi

Para pakar komunikasi telah banyak memberikan pendapat terkait dengan manfaat maupun fungsi dari komunikasi. Deddy Mulyana dalam bukunya *Ilmu Komunikasi Suatu pengantar*, menyebutkan ada empat fungsi komunikasi yaitu fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial, ekspresif, ritual dan, instrumental.¹⁹ Yang dimaksud dari fungsi komunikasi tersebut adalah :

a. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial

Dalam fungsinya sebagai komunikasi sosial, komunikasi

¹⁷ Asriadi Asriadi, "Komunikasi Efektif Dalam Organisasi," *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2020): 36–50.

¹⁸ Sari, "Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif," hlm. 8.

¹⁹ Marcella Kuhu, Debby D V Kawengian, and Yuriewaty Pasoreh, "Perubahan Fungsi Komunikasi Dalam Kehidupan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Tounelet Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa," *Acta Diurna Komunikasi* 4, no. 1 (2022): 1–9.

mengisyaratkan bahwasanya komunikasi penting untuk membangun konsep daalam diri, aktualisasi diri, untuk berkelanjutan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhidar dari ketegangan dan tekanan, antara lain melalui komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain.²⁰ Secara singkatnya dengan berkomunikasi memudahkan manusia untuk saling memahami dan mengerti terhadap apa yang diinginkan dengan cara memberikan pesan komunikasi oleh seseorang kepada orang lainnya

b. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi ekspresif

Dalam fungsinya komunikasi sebagai ekspresif memiliki fungsi sebagai sarana untuk menyampaikan beberapa perasaan (emosi) kita kepada orang lain. Melalui komunikasi ini seseorang dapat mengungkapkan kegembiraan , kesedihan, kecemasan, ataupun kekecewaan dengan bahasa Verbal dan non verbal. Komunikasi ekspresif juga dapat digunakan untuk memperlihatkan identitas pribadi, menciptakan ikatan antar individu serta, membangun hubungan emosional.²¹ Bentuk dari fungsi komunikasi ini lebih cenderung mengarah kepada pengimplementasian ekspresi wajah dalam menyampekan suatu pesan.

c. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi ritual

Dalam fungsi komunikasi sebagai ritual memiliki fungsi untuk menghormati serta mempertahankan norma,tradisi, dan nilai dalam suatu klompok atau masyarakat. Komunikasi ini sering terjadi pada saat upacara adat, acara-acara kebudayaan yang memiliki makna dan simbolik tertentu serta dalam ritual keagamaan. Komunikasi ritual sering digunakan untuk mempererat kepaduan suatu kelompok. Komunikasi ini dapat menciptakan rasa nyaman dan tertib.²²

²⁰ Mulyana Deddy, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya (2017) Hlm. 5

²¹ Kuhu, Kawengian, and Pasoreh, “Perubahan Fungsi Komunikasi Dalam Kehidupan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Tounelet Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa.”

²² Muh. Rizal Masdul, “Komunikasi Pembelajaran Learning Communication” 13, no. 1

Komunikasi memiliki peranan penting dalam mewujudkan suatu tindakan tertentu seperti halnya pada fungsinya sebagai komunikasi ritual ini, proses komunikasi terjadi dengan maksud menunjukkan suatu bentuk dari tindakan yang terorganisir baik dalam suatu kelompok maupun dari masing-masing individu seseorang dalam menjalankan suatu ritual keagamaan maupun kegiatan-kegiatan tertentu.

d. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi instrumental

Dalam fungsi komunikasi sebagai komunikasi instrumental, komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum yaitu: menginformasikan, mengajar, mendorong, menggerakkan tindakan, mengubah sikap, dan menghibur. Sebagai komunikasi instrumental selain dari membangun tujuan umumnya komunikasi instrumental untuk menciptakan maupun membangun hubungan. komunikasi instrumental ini juga dapat untuk menghancurkan suatu hubungan.²³ Sebagai fungsi untuk komunikasi instrumental ini lebih mengarah kepada pemanfaatan penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu agar pesannya tersebut diterima dengan nyaman oleh komunikan sehingga komunikan dapat merespon dengan tindakan yang diinginkan oleh komunikator dalam suatu proses komunikasi.

B. Komunikasi Antarpersonal

Menurut R. Wayne Pace dalam Hafied memberi pengertian terhadap komunikasi antarpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.²⁴ Hartly juga mendefinisikan komunikasi antarpersonal sebagai prosedur yang membuat dua orang bertukar informasi perasaan yang disampaikan melalui pasar verbal dan non verbal. Definisi ini menggarisbawahi fakta penting bahwa komunikasi

(2018): 1–9.

²³ Kuhu, Kawengian, and Pasoreh, “Perubahan Fungsi Komunikasi Dalam Kehidupan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Tounelet Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa.”

²⁴ Sri Marlina, “Keistimewaan Dalam Komunikasi Antarpersonal,” *Sulesana : Jurnal Wawasan Keislaman* 6, no. 2 (2011), hlm. 113.

antarpersonal tidak hanya mementingkan tentang apa yang diucapkan yaitu bahasa yang digunakan, tapi bagaimana cara bahasa itu diucapkan misalnya pesan non verbal yang dikirim seperti nada suara dan ekspresi wajah.²⁵ Dalam hal ini komunikasi antarpersonal merupakan komunikasi yang mencakup hubungan antar seseorang yang paling erat.

Jika dilihat dari sifatnya komunikasi antarpersonal dibagi menjadi dua jenis komunikasi, yaitu komunikasi diadik dan komunikasi triadik.²⁶

1. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik merupakan komunikasi dua orang dan salah satu menjadi komunikator dan satunya menjadi komunikan. antara satu orang dengan orang lain yang saling berhadapan. Model komunikasi ini dapat dilakukan oleh seseorang sekitar, kapanpun dan dimanapun. Dalam lingkungan sekitar komunikasi ini dapat digunakan oleh seseorang untuk memberikan suatu edukasi dan pemahaman.²⁷ Dengan berlangsungnya komunikasi diadik yang terdiri dari dua orang akan lebih intens karena pesan yang di sampaikan oleh komunikator langsung tertuju kepada komunikan yang secara langsung siap menerima pesan dari komunikan.

2. Komunikasi Triadik

Komunikasi triadik adalah komunikasi antar pribadi yang pelakunya beranggotakan tiga orang yaitu satu orang sebagai komunikator dan dua orang sebagai komunikan.²⁸ Dalam konteks ini tiga unsur utama komunikasi yang terlibat yaitu komunikator sebagai pengirim pesan, pesan sebagai isi atau informasi yang disampaikan oleh komunikator, dan komunikan sebagai penerima pesan. Komunikasi triadik ini akan menimbulkan dinamika yang lebih kompleks apa bila dibandingkan dengan komunikasi diadik dimana pada komunikasi diadik hanya ada pengirim dan penerima.

²⁵ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, Jakarta: Kencana 2017 hlm.26

²⁶ Sri Marlina, "Keistimewaan Dalam Komunikasi Antarpersonal," *Sulesana : Jurnal Wawasan Keislaman* 6, no. 2 (2011), hlm.115.

²⁷ Subiakto Vania Utamie, "Peningkatan Komunikasi Dalam Membangun Pentingnya Pola Hidup Sehat Di Cilincing Jakarta Utara," *Pengabdian Masyarakat* 03 (2023), hlm. 63.

²⁸ Marlina, "Keistimewaan Dalam Komunikasi Antarpersonal.," hlm. 115

C. Etnografi Komunikasi

Etnografi komunikasi merupakan metode aplikasi etnografi yang sederhana pada pola komunikasi suatu kelompok. Pada hal ini, penafsir berusaha agar bentuk komunikasi yang di pakai oleh anggota dalam suatu komunitas atau budaya dapat diterima akal sehat. Etnografi komunikasi melihat pada :

1. Pola komunikasi yang digunakan oleh suatu kelompok
2. Mengartikan semua kegiatan komunikasi ini ada untuk kelompok
3. Kapan dan dimana anggota kelompok menggunakan semua kegiatan ini.
4. Bagaimana praktik komunikasi menciptakan komunitas
5. Keragaman kode yang di gunakan oleh kelompok.²⁹

Etnografi komunikasi dapat dipahami sebagai suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mempelajari interaksi antar kelompok maupun individu dalam konteks budaya mereka. Dengan menggunakan metode pengamatan langsung dan analisis mendalam terhadap praktik komunikasi yang terjadi dalam komunitas atau lingkungan tertentu. Etnografi komunikasi ini, bertujuan untuk memahami suatu proses terjadinya komunikasi, bagaimana pesan tersampaikan dan dapat di terima serta bagaimana konteks budaya mempengaruhi proses komunikasi.

D. Pola komunikasi

Pola komunikasi Merupakan suatu proses komunikasi dalam menyampaikan suatu pesan dari anggota satu kepada anggota lain di dalam suatu kelompok guna menunjang kelancaran komunikasinya.³⁰

Pola komunikasi ini lebih merujuk kepada cara atau pola yang digunakan dalam proses pertukaran informasi antar individu atau kelompok. Pola komunikasi ini terbentuk berbeda-beda tergantung dari lingkungan dan budayanya. Pola komunikasi mencakup beberapa elemen-elemen seperti pengirim pesan, penerima pesan, saluran komunikasi dan konteks komunikasi, dengan demikian proses pola komunikasi dapat di katagorikan pola komunikasi

²⁹ Stephen W. Littlejohn, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014. hlm.460

³⁰ Perdana, Jurnal Pegon "Volume 5 . Issue 1 . 2021."

sebagai berikut :

1. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer adalah suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang sebagai media maupun saluran, baik secara verbal maupun non verbal.³¹ Aristoteles pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pemikiran dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan symbol sebagai media komunikasi. Dalam pola komunikasi primer terdapat atau terbagi menjadi dua lambang. Lambang tersebut ialah lambang verbal dan lambang non verbal. Lambang verbal yang dimaksud adalah bahasa yang sering digunakan sebagai lambang. Bahasa sering dan paling banyak digunakan karena bahasa dapat mengungkapkan pemikiran komunikator. Lambang non verbal sendiri merupakan lambang yang digunakan untuk berkomunikasi yang bukan bahasa melainkan isyarat dengan anggota tubuh.³² Apabila keduanya di terapkan pada proses komunikasi dengan memadukan keduanya maka proses dari komunikasi akan lebih efektif. Pengertian pola komunikasi primer ini merupakan katagori klasik karna penjabaran mengenai hal ini di era Aristoteles akan tetapi pengertian dari pola komunikasi ini tergolong kuat sampai sekarang sehingga penulis merujuk kepadanya.

2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada manusia pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Semakin lama semakin efektif dalam komunikasi sekunder ini karna di dukung

³¹ Rendi Saputra, 'Pola Komunikasi Budaya', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99.

³² Kalmi Hartati, "Pola Komunikasi Antara Staf Dan Lurah Di Kantor Kelurahan Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara," *EJournal Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2013):, hlm. 426.

dengan teknologi yang canggih.³³ Pola komunikasi sekunder ini memiliki peranan penting terutama bagi komunikator yang menginginkan pesanya diterima oleh komunikan dengan jangkauan yang jauh secara cepat dan efektif diterima oleh komunikan.

3. Pola komunikasi Linear

Pola komunikasi linear adalah model komunikasi sederhana dan menggambarkan komunikasi berlangsung secara satu arah. Pesan digambarkan sifatnya langsung dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam model komunikasi linear tidak terdapat konsep umpan balik dan penerima pesan bersifat pasif dalam menerima pesan.³⁴ Linear yang di maksud memiliki makna lurus yang berarti perjalanan dari titik pemberangkatan sampai kepada titik pemberhentian secara lurus. Titik pemberangkatan yang dimaksud dalam hal ini adalah komunikator atau pengirim pesan dan titik pemberhentian yang dimaksud adalah penerima pesan atau komunikan.³⁵ Pola komunikasi linear ini biasa digunakan terutama dalam suatu proses komunikasi langsung atau tatap muka terutama dalam proses komunikasi antarpersonal walaupun adakalanya pola komunikasi ini juga bermedia menggunakan chanel atau saluran dalam proses komunikasi.

4. Pola Komunikasi Sirkular

Pola komunikasi sirkular secara harfiah berarti bundar, bulat atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya umpan balik atau terjadinya arus balik dari komunikan kepada komunikator sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. proses komunikasi ini berjalan terus yaitu dengan adanya umpan balik antara komunikator dengan komunikan.³⁶ Menurut Effendi Pola komunikasi sirkular adalah suatu proses komunikasi

³³ Acta Diurna, "Pola Komunikasi Public Relation Officer Dalam Mempertahankan Citra PT. Lion Air Indonesia Cabang Manado," *Jurnal "Acta Diurna" Vol.*, no. I (2013): hlm 1–18.

³⁴ Sumartono, "Model Dan Teori Komunikasi Antar Budaya," no. Bagian 1 (2010),

³⁵ Hartati, "Pola Komunikasi Antara Staf Dan Lurah Di Kantor Kelurahan Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara." hlm. 423.

³⁶ Kokom Komariah et al., "Pola Komunikasi Kesehatan Dalam Pelayanan Dan Pemberian Informasi Mengenai Penyakit Tbc Pada Puskesmas Di Kabupaten Bogor," *Jurnal Kajian Komunikasi* 1, no. 2 (2013): hlm 173–85.

yang dilakukan secara terus menerus sehingga menciptakan umpan balik yang diinginkan oleh komunikator sebagai pemberi pesan dan komunikator sebagai penerima pesan.³⁷ Dalam pola komunikasi sirkular ini adanya umpan balik dalam suatu proses komunikasi merupakan penentu utama dalam keberhasilan proses komunikasi. Biasanya seseorang yang memiliki pola komunikasi seperti ini akan merasa saling diuntungkan baik dari komunikator sebagai pengirim pesan maupun komunikan sebagai penerima pesan.

E. Analisis Pola komunikasi

Analisis pola komunikasi ini melibatkan pemahaman dan penilaian terhadap cara orang berinteraksi dan berkomunikasi. Pengertian analisis pola komunikasi ini merujuk kepada pemahaman mengenai analisis dan pola komunikasi. Menurut Komarudin pengertian dari analisis ialah kegiatan berfikir untuk menguraikan dari keseluruhan sesuatu menjadi beberapa komponen dengan begitu dapat mengenali tanda-tanda komponen, hubungan antara satu dengan lainnya, serta fungsi dari keseluruhan suatu tersebut. Azwar juga berpendapat bahwa pengertian dari analisis adalah memecahkan ataupun menguraikan suatu unit hingga menjadi unit terkecil.³⁸

Menurut Djamarah pola komunikasi merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses komunikasi pengiriman dan penerimaan pesan dengan menggunakan cara yang tepat sehingga pesan yang di maksud dapat dipahami.³⁹ Dari berbagai pengertian analisis dan pola komunikasi dapat kita pahami bahwa analisis pola komunikasi mengarah kepada proses pemahaman dan penelitian mengenai cara seseorang berkomunikasi dan bertukar informasi. Tujuan dari analisis pola komunikasi sendiri adalah untuk mengidentifikasi.

³⁷ Hartati, "Pola Komunikasi Antara Staf Dan Lurah Di Kantor Kelurahan Perangat Selatan Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara." hlm. 427.

³⁸ Yuni Septiani, Edo Aribbe, and Risnal Diansyah, "ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru)," *Jurnal Teknologi Dan Open Source* 3, no. 1 (2020): 131–43.

³⁹ Johnny semuel kalangi Israel Rumegan, F.V.I.A. Koagouw, "Pola Komunikasi Dalam Menjaga Kekompakan Anggota Group Band Royal Worship Alfa Omega Manado," n.d., 1–19.

memahami, serta mengevaluasi pola pola yang muncul dalam proses komunikasi antarpersonal, kelompok, organisasi dan media masa.



BAB III METODE PENELITIAN

F. Jenis Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan menggunakan format penelitian deskriptis analisis, dimana data data yang telah diperoleh di deskripsikan terlebih dahulu kemudian di analisis. Hanya memaparkan situasi dan peristiwa. Metode diskriptis ialah menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (*Naturalistic Setting*). Suasana alamiah yang dimaksud adalah peneliti terjun langsung kelapangan. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi data.¹ Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif, yang kerap disebut juga dengan metode naturalistik, karena penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang alamiah (natural setting). Sering juga disebut dengan metode etnografi karna, pada mulanya metode etnografi ini, lebih sering di gunakan untuk meneliti di bidang antropologi budaya. Disebut dengan metode kualitatif dikarenakan data-data terkumpul analisisnya memiliki sifat kualitatif.²

Dalam penelitian kualitatif konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi diperoleh pada saat kegiatan lapangan berlangsung, semua di kembangkan atas dasar kejadian. Oleh sebab itu antara pengumpulan dan analisis data tidak mungkin dipisah pada prosesnya membentuk siklus dan interaktif bukan linier, analisis data dan pengumpulan data berbentuk siklus dan interaktif.³ Metode kualitatif ini dinamai sebagai metode baru, dikarenakan popularitas dari metode ini belum terlalu lama, dinamakan juga sebagai metode postpositivistik karena

¹ Siti Aisyah, *Pola Komunikasi Antar Umat Beragam (Studi Komunikasi Antarbudaya Tionghoa Dengan Muslim Pribumi Di Rw 04 Kelurahan Mekarsari Tangerang)*, *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, vol. 8, 2016. hlm.11

² Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D” (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm.8

³ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif” 17, no. 33 (2018): hlm. 82.

metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini juga disebut sebagai metode artistic, karna proses penelitian lebih bersifat kurang terpola atau bersifat seni, disebut juga sebagai metode interpretive karna data hasil penelitian ini lebih kepada interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.⁴

Jadi, pada hakikatnya penelitian kualitatif ini merupakan suatu kegiatan dengan cara memperoleh data yang di telitinya melalui proses dan pemaknaan. Yang di maksud proses pada hal ini adalah serangkaian realitas sosial baik yang berupa tahapan ataupun dalam bentuk prosedur. Dan makna itu sendiri merupakan sesuatu yang melatarbelakangi tindakan tersebut, baik berupa gagasan atau suatu pemikiran khusus.

Berdasarkan kasus permasalahan yang di angkat , peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif yakni kerana peneliti bermaksud untuk mendiskripsikan, menggambarkan dan menguraikan mengenai Pola Komunikasi Umat Beragama Untuk Mempererat Persaudaraan di Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

G. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam proses penelitian mengenai Pola Komunikasi Antar Umat Beragama Untuk Mempererat Persaudaraan di Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih tempat yang diteliti nantinya sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan oleh peneliti. Diantaralainya adalah Balai desa Karangduwur, tempat ibadah, secretariat organisasi yang ada di desa dan berbagai tempat lainnya sesuai dengan kondisi dan situasi pada proses penelitian. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan penreeliti memperoleh data yang di butuhkan secara lengkap dan valid. Peneliti akan berusaha semaksimal mungkin, untuk memanfaatkan waktu yang ditargetkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015). Hlm.7

H. Sumber data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data, sumber data dalam suatu penelitian adalah bahan pokok yang dapat diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian.⁵ Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan skunder yang diperoleh dari penelitian lapangan.

A. Data Primer

Data primer adalah data informasi yang didapatkan oleh tangan pertama yang di kumpulkan secara langsung dari sumbernya. Bisa dibidang data yang paling asli dalam karakter serta tidak mengalami perlakuan statistic apapun. untuk mendapatkan data ini peneliti harus mengumpulkannya secara langsung bisa dengan cara menggunakan teknik observasi, wawancara diskusiter fokus, dan pembagian kuesioner.⁶

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data primer yang didapatkan menggunakan teknik wawancara langsung terhadap objek penelitian. Artinya peneliti langsung menyaksikan, memperhatikan dan mengamati langsung pelaksanaan proses komunikasi yang terjadi di desa Karangduwur , serta berkomunikasi melalui wawancara langsung dengan beberapa masyarakat di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapatkan secara tidak langsung atau dari pihak lain dari objek penelitian. Adapun data tersebut dapat di peroleh dari internet, maupun dari berbagai referensi yang menunjang atau sama dengan yang sedang di butuhkan maupun diteliti oleh penulis.⁷ Data

⁵ Silvi Suci Apulina, *Pola Komunikasi Umat Beragama Untuk Mempererat Persaudaraan Di Desa Samura Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo*. hlm.37.

⁶ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): hlm. 311.

⁷ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): hlm. 311.

sekunder ini bisa berupa catatan atau dokumen yang diambil dari beberapa sumber sehingga memudahkan peneliti dalam menyelesaikan masalah yang sedang diteliti.

I. Pendekatan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sumber dasar berperan sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan tema dalam penelitian ini. Hal ini juga akan menjawab dari rumusan masalah yang dikemukakan.⁸ Adapun subjek dalam penelitian ini lebih bersifat personal diantaranya Kepala Desa Karangduwur, Ketua organisasi Karang Taruna Desa Karangduwur, Tokoh Agama Desa Karangduwur, Tokoh Masyarakat Desa Karangduwur dan 3 masyarakat yang memiliki perbedaan keyakinan agama yang dianut di Desa Karangduwur.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah permasalahan yang akan diangkat sebagai fokus penelitian atau dapat disebut sebagai pusat permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yang akan diteliti adalah “Pola Komunikasi Umat Beragama Untuk Mempererat Persaudaraan di Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”

J. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena dalam teknik pengumpulan data memiliki suatu tujuan utama yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak dapat mendapatkan atau memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan dalam suatu penelitian. Dalam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) Interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari

⁸ Suharsimi Arokunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineck Cipta, 2020) hlm. 173.

keempatnya.⁹ Penulis menggunakan ketiga teknik dasar yang biasa digunakan oleh para peneliti.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam suatu proses pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah suatu proses yang kompleks yaitu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantaranya ada dua yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰ Sebagai bagian dari teknik pengumpulan data, observasi terbagi dalam beberapa macam jenis. Jenis observasi yang dimaksud yaitu :¹¹

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan keseharian orang yang sedang diamati atau yang sedang dijadikan sebagai sumber data dari penelitian. Selain melakukan pengamatan peneliti juga ikut serta dalam kegiatan orang yang sedang diamati tersebut. Sampai merasakan suka maupun duka dari orang yang diamati sampai mengetahui makna dari setiap perilaku yang nampak.¹² Observasi ini membutuhkan kedekatan atau kesiapan yang ekstra untuk memperoleh hasil penelitian yang dibutuhkan.

b. Observasi terstruktur atau tersamar

Pada hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data.¹³ Bahwa ia sedang melakukan suatu penelitian. Dengan begitu mereka yang akan diteliti sudah mengerti sejak awal jika mau diteliti.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi ini dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak

⁹ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.ALVABETA, 2008), hlm. 62

¹⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." hlm. 145.

¹¹ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,. hlm. 64.

¹² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."hlm. 227.

¹³ Sugiyono. hlm 228.

berstruktur karena focus penelitian belum jelas fokus observasi ini akan berkembang selama proses penelitian berlangsung. Apabila focus penelitian sudah jelas nanti dikembangkan dengan observasi yang terstruktur.¹⁴

Adapun tahapan dari observasi yaitu : tahapan deskripsi, tahap reduksi, dan tahap seleksi. Pada tahapan deskripsi memasuki situasi sosial. Ada tempat, ada aktor dan ada aktifitas. Pada tahapan reduksi menentukan fokus memilah dan memilih diantaranya yang telah di deskripsikan. Pada tahapan seleksi yaitu mengurai focus menjadi komponen yang lebih rinci.¹⁵

Metode observasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti merupakan warga asli desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen dimana peneliti terlibat langsung dalam keseharian orang yang sedang di teliti. peneliti juga menggunakan teknik observasi tak berstruktur. Teknik observasi yang di pilih peneliti ini berfungsi untuk mengetahui secara langsung Pola Komunikasi antar Umat Beragama di Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

2. Wawancara

Terdapat berbagai macam pengertian maupun penjelasan dari wawancara diantaranya wawancara dipahami sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide dengan cara tanya dan jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, digunakan sebaga suatu teknik pengumpulan data apabila nantinya penelitiakan melakuka studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang di teliti. Tetapi apa bila peneliti juga ingin mengetahui suatu hal yang mendalam dari suatu responden. Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini, mendasarkan diri pada laporan mengenai dirisendiri, atau

¹⁴ Sugiyono. hlm 228.

¹⁵ Sugiyono. hlm. 230.

setidaknya terhadap pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁶

Wawancara merupakan suatu percakapan langsung maupun tidak langsung. Langsung yang dimaksud dengan bertatap muka seperti pada proses komunikasi antarpersonal yang dilakukan langsung oleh kedua pihak dengan suatu tujuan yang telah ditentukan. Secara tidak langsung pada hal ini bisa melalui media seperti penggunaan teknologi dengan video call atau telfon.¹⁷

Dalam penelitian ini penulis membagi wawancara menjadi dua macam yaitu wawancara terorganisir secara khusus dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terorganisir merupakan wawancara yang pertanyaannya telah disusun atau telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya belum disiapkan atau pertanyaan dengan spontan. Tujuan dari wawancara yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Antar Umat Beragama di Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten dengan mewawancarai beberapa orang terkait yang telah ditentukan oleh penulis guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis dilakukan kepada tokoh masyarakat atau kepala desa, tokoh agama, dan beberapa umat beragama yang tinggal di desa baik masyarakat asli desa dan masyarakat pendatang yang memilih menetap di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik atau strategi untuk mengumpulkan data menggunakan cara merekam kembali data yang ada dalam berbentuk gambar, tulisan, maupun sebuah karya. Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan

¹⁶ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 72

¹⁷ Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan*, no. 1 (2021), hlm. 1–8.

Koran, dan bahan referensi lain.¹⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan suatu bagian dari proses pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian, dapat berbentuk notulensi, rekaman, jurnal majalah, dokumen, serta media lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan, rekaman, dan gambar subjek.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian khususnya kualitatif dilakukan sebelum kelapangan, selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data selesai. Teknik analisis data yang di pakai pada suatu fase di sesuaikan dengan keadaan data, sifat data, tujuan dan rumusan masalah penelittian. Analisis data ini lebih banyak dilakukan lebih banyak pada saat proses pengumpulan data.¹⁹

Analisis data diawali dengan menilai informasi yang dapat di akses dari beberapa sumber. Setelah membaca, merenungkan dan mengevaluasi selanjutnya melakukan penurunan informasi yang di peroleh kemudian dikemas dalam satu kesatuan dan di susun pada tahap berikutnya. Tahapan terakhir dari pemriksaan informasi yaitu serius atau fokus dalam melihat keabsahan informasi tersebut. Berikut adalah langkah dalam menganalisis data:

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam sebuah penelitian adalah mengambil hal-hal yang di anggap mendasar sehingga dapat meberikan gambaran untuk mempermudah peneliti mengumpulkan informasi lebih lanjut. Mereduksi data sendiri merupakan suatu proses menyederhanakan dan pemilihan data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan kepada beberapa hal yang penting dan memilah hal yang tidak di perlukan untuk di buang. Dengan kata lain reduksi data merupakan suatu proses berfikir sinsitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.²⁰ Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode,

¹⁸ <https://kbbi.web.id/dokumentasi>

¹⁹ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan, NILACAKRA* (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm144

²⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." hlm. 249

menelusur tema dan membuat gugus-gugus. Dengancara menyeleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat , dengan mengklomponkan atau menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas.²¹

Penerapan reduksi data dalam penelitian ini adalah langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk memperjelas penggolongan serta mengarahkan dan membuang hal yang sekiranya tidak terlalu penting agar memudahkan dalam memahami dan menyajikan data yang baik.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehinggga memungkinkan untuk menemukan suatu penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk dari data penelitian ini bisa berupa catatan lapangan, teks naratif, jaringan, bagan, matriks dan grafik. Bentuk bentuk dari data tersebut menggabungkan informasi yang tersusun untuk memudahkan melihat apa yang sedang terjadi. Apakah nantinya kesimpulan sudah tepat atau perlu untuk menganalisis kembali.²² Dalam artian lain penyajian data menguraikan secara singkat tentang hasil penelitian yang sudah diperoleh dengan maksud untuk mempermudah dalam memahami hasil sementara untuk memperoleh suatu kesimpulan kemudian dilanjutkan sesuai program yang sudah direncanakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tindakan atau upaya penarikan kesimpulan akan terus dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan dapat diverifikasi selama penelitian masih berlangsung dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, meninjau ulang catatan lapangan yang telah di peroleh selama proses penelitian. Setelah itu ditinjau kembali terutama dengan teman-teman yang sejawat guna mengembangkan kesepakatan intersubjektif.²³ Selanjutnya adalah butuh upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

²¹ Rijali, "Analisis Data Kualitatif." hlm. 91.

²² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" 17, no. 33 (2018), hlm 94.

²³ Rijali. hlm. 94.

Penarikan kesimpulan kerap kali dilakukan sebagai langkah akhir dari penelitian kesimpulan dapat diperoleh setelah melakukan analisis terhadap informasi yang sudah diperoleh kemudian dikaji dan dituliskan dalam bentuk kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebupaten Kebumen

1. Sejarah singkat Desa

Sejarah desa Karangduwur terbagi menjadi dua tahap. Pada tahap pertama konon desa Karangduwur adalah desa tua yang disinggahi oleh dua orang syeh. Kedua syeh tersebut adalah syeh Maulana Maghribi yang kemudian dikenal dengan nama Sri Menganti yang tinggalnya disebelah selatan desa. Dan satunya adalah syeh Pangarengan yang tinggal di sebelah utara desa Karangduwur.

Pada tahap keduanya desa Karangduwur merupakan desa yang disinggahi oleh empat prajurit bersaudara dari kerajaan Yogyakarta. Dari ke empat prajurit tersebut hanya ada tiga prajurit yang tinggal di desa Karangduwur. Salahsatu prajurit memilih pindah ke Betawi. Ketiga prajurit yang menetap dan tinggal di desa Karangduwur adalah Mangkuratmaja, Mangkuratman dan Mangkuratnegara.

Mangkuratmaja memiliki istri yang bernama mbah Sagem yang tinggal disebelah lembah bernama lembah Karangduwur. Lembah ini terletak di dusun Sasak yang sekarang tempat ini dikenal dengan panembahan mbah Salam. Selanjutnya adalah Mangkuratman yang merupakan adik dari Mangkuratmaja. Mangkuratman ini tinggal di daerah Mbulu kuning yang sekarang terkenal dengan panembahan Mbulu Kuning. Prajurit satunya adalah Mangkuratnegara. Beliau mempunyai seorang istri yang bernama Mangkurat Kuning dengan seorang emban atau Pengasuh bernama Semar Among Rogo. Mereka tinggal di wilayah dusun Sasak yang kini terkenal sebagai panembahan Cempaka Kuning.

Dari ketiga generasi tersebut konon desa Karangduwur terbentuk, setelah

melalui beberapa generasi maka terbentuklah Kepemerintah yang saat itu terletak di wilayah dusun Sasak. Seiring berjalanya waktu desa Karangduwur mulai berkembang hingga terkenal di berbagai daerah khususnya di wilayah Jawa Tengah.¹

2. Letak Geografis Desa Karangduwur

Desa Karangduwur adalah desa yang terletak di kecamatan Ayah, kabupaten Kebumen. Jika dilihat dari letak geografis kabupaten Kebumen terletak antara 77, Ls dan 109,29 BT.² Desa Karangduwur merupakan daerah perbukitan yang berbatasan langsung dengan laut. disebelah utara desa Karangduwur berbatasan dengan desa Argopeni, sebelah selatan desa Karangduwur berbatasan dengan laut yaitu Samudra Hindia, sementara di sebelah timur desa Karangduwur adalah desa Sрати, dan sebelah barat desa Karangduwur adalah desa Argopeni. Jika dari pusat kota kabupaten Kebumen desa Karangduwur berjarak kisaran 50 kilometer.

3. Visi dan Misi Desa Karangduwur

Visi dan Misi desa Karangduwur adalah:

a. Visi

Bekerja dan melayani masyarakat desa Karangduwur dilandasi niat ibadah demi tercapainya desa Karangduwur yang maju, makmur dan sejahtera.

b. Misi

1. Mewujudkan pemerintah desa yang transparan.
2. Pelayanan yang santun, cepat, tepat, akurat, mudah dibaca, dan mudah dikontrol serta mendengarkan aspirasi masyarakat.
3. Melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. Mengoptimalkan kinerja perangkat desa secara maksimal sesuai

¹ <https://karangduwur.kec-ayah.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/95> di akses pada 15 Desember 2023.

² <https://pn-kebumen.go.id/id/tentang-pengadilan/profil-pengadilan/wilayah-yuridiksi/#:~:text=Letak%20geografis%20Kabupaten%20Kebumen%20terletak,Sebelah%20Timur%20dengan%20Kabupaten%20Purworejo> di akses pada 9 Desember 2023

dengan tugas pokok dan fungsinya demi terciptanya pelayanan masyarakat yang baik sesuai perundang-undangan yang berlaku.

5. Melanjutkan program pemerintah desa yang sudah berjalan sesuai dengan RPJM Des desa Karangduwur menuju perubahan.
6. Meningkatkan kegiatan pemuda melalui organisasi Karang Taruna dan organisasi lainnya.
7. Melestarikan kebudayaan dan adat istiadat desa karangduwur.
8. Menetapkan dan memutuskan atas dasar musyawarah untuk mufakat.
9. Menyediakan alat transportasi untuk melayani kebutuhan kesehatan masyarakat.

Apabila di definisikan Visi merupakan suatu tujuan yang akan di capai dalam suatu perjalanan sedangkan Misi merupakan cara-cara atau tahapan-tahapan yang harus di tempuh dalam menggayuh atau mencapai tujuan yang mendasari dari adanya perjalanan tersebut.³ Dengan adanya visi dan misi di desa karangduwur merupakan suatu upaya agar terciptanya suatu tujuan dari desa secara terarah dan tertulis. Dalam hal ini pemerintah desa maupun masyarakat harus saling bersinergi menjalankan misi untuk mewujudkan visi dari desa.

4. Slogan Desa Karangduwur

Sebagai desa yang memiliki potensi tinggi terutama dalam sektor pariwisata, hasil bumi dan hasil laut yang melimpah, desa Karangduwur memiliki slogan yaitu “karangduwur makmur“ dengan harapan masyarakatnya bisa guyub rukun dan berkecukupan.

Karangduwur Makmur juga taklepas dari penggambaran kondisi desa saat ini. Dimana kondisi pembangunan baik pembangunan pariwisata maupun jalan desa dan lain-lain. Sebagian jalan desa sudah di beton dan di aspal sehingga memudahkan aktifitas masyarakat. Masyarakat yang guyub saling bergotongroyong seperti dalam kegiatan kerjabakti masyarakat saling

³ Sutrimo Purnomo, “Pengembangan Sasaran, Visi Dan Misi Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan,” *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2017), hlm. 55.

bergotong royong dan saling sengkuyung.

Minimnya konflik yang terjadi di desa Karangduwur baik konflik antar personal maupun antar kelompok maupun konflik antar umat beragama, menggambarkan kondisi desa yang rukun dan memiliki persaudaraan yang erat. Kerukunan warga desa Karangduwur ini tentunya tidak lepas dari pola komunikasi yang terjalin dengan baik.

5. Mata Pencaharian

Sebagian besar masyarakat desa Karangduwur guna memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya memiliki beberapa mata pencaharian dengan memanfaatkan hasil dari kekayaan alam yang di miliknya, sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai seorang Petani gula kelapa dan nelayan, beberapa juga ada yang bekerja sebagai pedagang, buruh srabutan, dan lain-lain. Masyarakat desa Karangduwur juga mengembangkan pada sektor pariwisata guna menunjang perekonomian desa. Salahsatunya adalah Obyek Wisata Pantai Menganti dan Pitris Ocean view.

Pantai menganti merupakan obyek wisata yang memberikan peranan penting terutama dalam memakmurkan masyarakat desa Karangduwur. Dari omset yang di dapatkan melalui tiket masuk pantai menanggapi, sebagian besar masuk dan di kelola desa untuk memakmurkan masyarakatnya, seperti untuk memberi tunjangan kepada para guru yang mengajar di desa, membantu pembangunan jalan, membantu setiap kegiatan maupun tradisi yang ada di desa seperti Rangkaian Peringatan HUT RI, Guyuban, Merdi desa, dan membantu kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen.

B. Gambaran Umum Kondisi Keberagamaan Masyarakat Desa

1. Agama

Berdasarkan data yang di peroleh penulis dari sekertaris desa pada tanggal 29 november, di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen terdapat tiga agama yang di anut oleh masyarakat desa karangduwur yaitu : Islam, Budha dan Kristen.

a. Agama Islam

Agama islam di desa Karangduwur merupakan agama mayoritas. dengan jumlah pemeluknya sebanyak 4.595 umat. Masuknya agama Islam di desa karangduwur di perjuangkan oleh beberapa masyarakat desa karangduwur sendiri. Pada umumnya di tanah jawa sebelum Islam masuk sudah ada kepercayaan terlebih dahulu, sehingga ketika islam masuk ke karangduwur itu tidak serta merta langsung berkembang pesat seperti saat ini.

Dalam proses awal perkembangannya dulu umat muslim yang ada di desa Karangduwur Sholatnya di lain desa, sepertihanya di desa Karangbolong, Sрати bahkan sampai pernah di desa yang lumayan jauh dari desa seperti Candirenggo. Salahsatu tokohnya yaitu Kiai Muhammad Bahrin. Seiring berjalanya waktu pemeluk islam semakin banyak, pada akhirnya yang tadinya jum'atan di desa Karangbolong mendekat ke desa Sрати hingga membangun tempat ibadah atau Masjid di desa Sрати.

Semakin banyaknya umat muslim di desa Karangduwur, masyarakat membangun Masjid tempatnya di dukuh Sasak Mbelung dengan menggunakan rumah joglo. Pada saat itu karna sulitnya pengadaan matrial sampai saat itu masyarakat pasrah sehingga nama masjidnya di beri nama masjid Tawakal yang saat sekarang masjid tawakal sudah pindah tempat di dukuh Sasak.

Perubahan dari rumah joglo hingga menjadi bangunan permanen itu merupakan bangunan yang sudah mengalami renofasi ke empat dari awal di dirikan masjid. seiring berjalanya waktu masjid tawakal menjadi tempat pusat ibadah umat islam di desa Karangduwur.

Semakin banyaknya umat islam di desa karang duwur dan banyaknya anak desa yang nyantri menjadikan pesatnya perkembangan umat islam di desa Karangduwur hingga mendirikan masjid lagi di Karangduwur bagian utara dan diberi nama masjid Baitussalam kemudian di bangun masjid lagi di bagian selatan yang

diberi nama masjid Al Hidayah dan yang terakhir pada tahun 2011 di bangunlah masjid Nurul Hikmah. Maka psikologi perkembangan agama Islam di Karangduwur termasuk pesat bahkan sampai sekarang pembangunan mushola juga semakin banyak.⁴

b. Agama Budha

Agama Budha di desa Karangduwur memiliki jumlah pengikut sebesar 410 umat. Masuknya agama Budha di desa Karangduwur sejak tahun 1968 bermula dari beberapa sekumpulan warga desa Karangduwur yang memilih memeluk agama Budha kalaitu, adanya keinginan yang kuat menuntun sekumpulan warga tersebut untuk lebih memperdalam agama Budha dengan mengindik ke pondok Purwodadi Kuwarasan untuk bisa mengembangkan umat Budha di desa Karangduwur.

Seiring berjalanya waktu beberapa sekumpulan umat Budha di desa Karangduwur membentuk tempat ibadah vihara sebelum terbentuknya vihara, umat Budha menggunakan rumah warga sebagai tempat ibadah sementara tempatnya di dukuh sasak yang sekarang menjadi rumah bapak tunisma. Lambat laun umat Budha mendapatkan tanah di dukuh Nagasari dan membuat tempat ibadah di dukuh Nagasari tersebut yang sampai sekarang terbentuklah tempat ibadah atau vihara Jala Giri Pura desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen.

Pada proses pendirian vihara tersebut masyarakat saling sinergi bergotong-royong membangun vihara Jala Giri Pura baik dari kalangan umat budha sendiri maupun beberapa masyarakat umum lainnya. Saat itu kelompok saluken saat itu ikut serta kerja bakti membangun vihara bahkan umat muslim ikut serta membantu proses pendirian. Sebaliknya pada saat pertama berdirinya masjid di desa Karangduwur umat budha juga ikut serta dalam proses pendirian

⁴ Wawancara kepada bapak Samsul Ma'arif. Pengasuh Pondok Pesantren Raudhotul Ari'fin desa Karangduwur, 10 Desember 2023 Pukul 13.00

masjid pertama di desa karang duwur. Dengan saling menghormati dan menghargai serta menjunjung tinggi nilai toleransi di sertai dengan komunikasi yang baik seluruh umat saling guyub rukun dan saling bergotong royong satu sama lain sebagai warga masyarakat desa karangduwur.⁵

c. Agama Kristen

Agama Kristen merupakan agama dengan jumlah pemeluk yang paling sedikit sebanyak 10 orang yang ada di desa karangduwur. Masuknya agama Kristen bermula dari keluarga bapak Pasimin yang waktu itu anaknya banyak yang merantau keluar kota dan memilih memeluk agama kristen saat di prantauan.

Semenjak anaknya bapak pasimin memeluk agama Kristen bapak Pasimin mengikuti anaknya dengan memeluk agama Kristen yang semula bapak pasimin memeluk agama Budha. Seiring berjalanya waktu bapak pasimin lebih senang dan nyaman memeluk agama Kristen hingga saat ini bapak Pasimin dan keluarga memeluk agama Kristen. Untuk mengembangkan pendidikan bapak pasimin merujuk ke Gereja di Gombang karna di desa Karangduwur belum berdiri tempat ibadah Agama Kristen atau Gereja.

2. Organisasi Keagamaan

a. Nahdlatul Ulama

Salah satu organisasi keagamaan terbesar di desa karangduwur adalah Nahdlatul Ulama atau yang sering dikenal dengan sebutan NU. Organisasi ini dapat berkembang pesat di desa karang duwur karna ajaran agama yang di bawa oleh NU di desa Karangduwur ini mudah di trima di masyarakat dan tidak bertentangan dengan adat maupun tradisi yang sudah berjalan dalam artian NU dan tradisi atau budaya di desa Karangduwur Saling berjalan beriringan. Dengan adanya kepengurusan organisasi NU beserta kepengurusan banomnya di desa karangduwur ini

⁵ Wawancara kepada Bapak Turiman. Tetua agama Budha di desa Karangdur, 19 Desember 2023 Pukul 16.30 WIB

membuktikan bahwa selain sebagai organisasi keagamaan terbesar di desa Karangduwur organisasi ini juga memiliki tatanan kestrukturan yang baik.

b. Muhammadiyah

Selain Nahdlatul Ulama beberapa masyarakat Muslim di desa Karangduwur juga tergabung dalam organisasi keagamaan yang di sebut dengan Muhammadiyah. Sebagian masyarakat Islam desa Karangduwur sudah tergabung dalam organisasi Muhammadiyah ini, akantetapi di desa karangduwur sendiri belum terbentuk suatu kepengurusan Muhammadiyah. Walaupun berbeda organisasi keagamaan masyarakat desa karangduwur tetap menjunjung tinggi tali persaudaran.

c. Maga Budhi

Maga Budhi merupakan organisasi kepandhitaan, fokus kegiatan Maga Budhi adalah pelayanan masyarakat khususnya umat Budha secara interen keluar Maga Budhi merupakan bentuk atau wadah organisasi yang mewakili umat budha dalam berkomunikasi dengan pemerinth, dengan organisasi lain, organisasi keagamaan lain yang ada di karangduwur maupun di tingkatan kabupaten. Maga Budhi Karangduwur masuknya adalah PAC atau Pengurus Anak Cabang.

3. Kegiatan Keagamaan dan Tradisi

Walaupun berbeda keyakinan yang dianut, kerukunan antar umat beragama di desa karangduwur sudah berjalan dengan baik sehingga dalam kehidupan bermasyarakat antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama lainnya dapat saling bertoleransi sehingga antar agama saling menghormati dan menghargai demi terciptanya masyarakat desa yang harmonis. Keharmonisan tersebut juga dapat di lihat dari adanya beberapa kegiatan bersama yang melibatkan seluruh umat beragama sebagai berikut :

a. Dialog Antar Umat Beragama

Dialog atar umat beragama sangat berperan penting dalam mempererat tali persaudaraan di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen. Dialog antar agama bisa di lakukan oleh masyarakat desa

karang duwur saat akan melakukan sedekah bumi atau guyuban desa. Dialog ini biasanya di hadiri oleh tokoh masyarakat dan para tokoh agama yang ada di desa Karangduwur guna menentukan hari yang pas dan cocok untuk menyelenggarakan acara merdi desa atau tradisi guyuban desa yang di laksanakan rutin setiap satu tahun sekali setelah mangsa panen tiba. Biasanya kegiatan merdi desa dan sedekah bumi desa Karangduwur dilaksanakan pada hari jum'at manis setelah panen raya.⁶ Selain itu kegiatan dialog atau kegiatan moderasi beragama juga kerap kali dilakukan beberapa tokoh agama dari desa karangduwur yang tergabung dalam Forum Komunikasi Umat Beragama atau FKUB kabupaten Kebumen. Sesuai yang di ungkapkan mas Agus saat di wawancarai Oleh peneliti sebagai berikut :

“Saya kebetulan juga selaku penyuluh agama Budha kabupaten kebumen kerap kali mendapat undangan tentang kegiatan moderasi beragama dan beberapa umat Budha di sini seperti Romo Udin beliau juga Aktif di FKUB nya Kebumen.”⁷

b. Guyuban Desa

Guyuban atau Merdi Desa Karangduwur merupakan tradisi yang diwariskan turun-temurun dari nenek moyang desa Karangduwur. Merdi desa Karangduwur di laksanakan setiap satu taun sekali setelah mangsa atau musim panen bumi tiba. Dalam tardisi merdi desa ini terdapat berbagai rangkaian kegiatan diantaranya yaitu sedekah bumi yang dilaksanakan di panembahan Setanah Gede pada hari jumat manis, setelah itu di lanjut dengan ruwat menggunakan wayang kulit oleh dhalang ruwat yang di laksanakan sampai sore hari di lapangan desa. Di malam harinya di lanjutkan guyuban desa dengan acara pesta rakyat dan doa bersama di lapangan desa dilanjutkan dengan pagelaran wayang kulit semalam suntuk.

⁶ <https://karangduwur.kec-ayah.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/97> di akses pada 18 Desember 2023.

⁷ Wawancara kepada Agus Tusiman. Ketua Vihara Jala Giri Pura desa Karangduwur, 10 Desember 2023 Pukul 10.00 WIB.

Pada saat guyuban desa berlangsung, semua warga ikut berpartisipasi menyukkseskannya. Dengan adanya guyuban desa ini masyarakat berharap agar desa selalu guyub rukun walau dari berbagai kalangan keyakinan agama yang di anut. Semua tidak menjelekan budaya, semua juga tidak menjelekan agama, dalam hal ini budaya sangat di uri-uri atau di lestarikan. Saling mengedepankan toleransi antar umat guna menjaga kerukunan untuk memepererat per saudaraan di desa karangduwur.

C. Unsur komunikasi umat beragama di desa Karangduwur

1. Komunikator

Dalam suatu proses komunikasi antar umat beragama yang terjadi di desa Karangduwur yang berperan sebagai komunikator atau pemberi pesan adalah masyarakat desa karangduwur itu sendiri. Masyarakat yang menjadi komunikator bisa dari masyarakat yang beragama Islam, Budha maupun Agama Islam. Dalam artian pada suatu proses interaksi yang terjadi di desa Karangduwur peran komunikator dapat di ambil oleh setiap orang yang akan menyampaikan pesan kepada orang lain. Seperti yang di sampaikan oleh informan pada saat peneliti melakukan wawancara kepada Mas Puput Hermawan selaku ketua Karang Taruna Poetra Remaja desa Karangduwur Misalkan dalam suatu kegiatan rapat karang taruna sebagai berikut :

“Pada saat rapat Karang Taruna yang terdiri dari orang yang beragama Islam dan Budha semua memiliki hak untuk berpendapat dan menyampaikan pesan. Kami tidak membeda-bedakan baik itu orang islam maupun orang budha semua bisa berpendapat guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.”⁸

Berdasarkan data wawancara yang di peroleh penulis. Komunikator dalam proses komunikasi umat beragama di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen, adalah semua orang yang memberikan pesan atau informasi dalam suatu proses interaksi baik antarpersonal maupun kelompok.

Dalam konteks tertentu ada tokoh panutan atau yang sering di rujuk

⁸ Wawancara kepada Puput Hermawan. Ketua Karang Taruna Poetra Remaja desa Karangduwur, 10 Desember 2023 Pukul 11.30 WIB.

sebagai sumber informasi di desa Karangduwur seperti halnya dalam konteks kebudayaan terdapat tokoh desa yang bernama bapak Sapon yang berprofesi sebagai dhalang wayang kulit. Dalam konteks keagamaan ada bapak kiai Syamsul Ma'arif dan beberapa tokoh agama lainnya.

2. Pesan

Pesan merupakan suatu informasi atau ide yang disampaikan oleh komunikator atau pemberi pesan kepada komunikan sebagai penerima pesan. Pada proses komunikasi antar umat beragama di desa Karangduwur dalam upaya memererat persaudaraan, proses interaksi dan komunikasi berjalan cair atau tidak memiliki sekat antara komunikator dengan komunikan sehingga pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima dengan mudah oleh komunikan.

Seperti contoh pada proses komunikasi yang dilakukan peternak saat mengarit atau mencari rumput bersama, mereka mengarit sambil mengobrol secara sirkular. Artinya informasi atau pesan yang disampaikan memiliki arus balik sehingga obrolan atau proses komunikasi berjalan terus menerus.

Proses obrolan atau pertukaran pesan ini juga kerap kali di jumpai pada saat petani menderes nira kelapa, cara mengobrol mereka cukup unik. Mereka menyampaikan atau mengucapkan pesan dengan nada yang keras, hal ini karena mereka berkomunikasi sambil memanjat maupun sudah ada di atas pohon kelapa sambil menderes nira.

3. Komunikan

Komunikan dalam proses komunikasi umat beragama di desa Karangduwur adalah penerima pesan dari komunikator atau pemberi pesan baik itu dari umat Islam, Budha maupun Kristen tergantung dari proses komunikasi yang berlangsung. Komunikan di sini berperan sebagai sasaran sasaran proses komunikasi. Dapat dikatakan suatu proses interaksi apabila adanya unsur komunikan. Oleh sebab itu komunikan merupakan bagian yang penting dalam proses berlangsungnya interaksi antar umat beragama, baik antara umat agama dengan keyakinan yang sama maupun antara umat agama yang berbeda.

Semua umat beragama yang berintraksi dapat disebut sebagai komunikan, karna pada saat tertentu mereka bisa menjadi komunikator sekaligus menjadi komunikan pada saat terjadinya timbal balik arus komunikasi. Maka dapat peneliti katakan komunikan pada proses komunikasi umat beragama di desa Karangduwur adalah masyarakat secara umum seperti pada contoh proses sambutan yang di lakukan oleh kepala desa saat acara guyuban desa berlangsung. Karna yang hadir dalam acara tersebut adalah masyarakat secara umum dapat dikatakan bahwa yang menjadi komunikan atau yang mendapatkan pesan dari kepala desa sebagai komunikator adalah masyarakat secara umum yang hadir dalam acara tersebut.

4. Chanel

Chanel atau media merupakan alat atau saluran digunakan dalam suatu proses komunikasi. Media yang digunakan dalam proses komunikasi umat beragama di desa Karangduwur adalah:

a. Smartphone

Selain dengan bertatap muka, untuk memudahkan akses komunikasi secara cepat dengan menggunakan media smartphone melalui Media Sosial seperti whatsapp. Media whatsapp di pilih karna hampir setiap warga desa Karangduwur memilikinya. Selain itu dalam media whatsapp ini masyarakat desa karangduwur dapat mengirimkan pesan secara tertulis, pesan suara, telepon atau panggilan dan video call. seperti yang di sampaikan oleh Puput Hermawan :

“Selain kami berkomunikasi secara tatap muka secara langsung, untuk memudahkan menyebar informasi dan berkomunikasi jarak jauh kami menggunakan WhatsApp.”⁹

b. Pengeras Suara

Penggunaan pengeras suara juga kerap kali digunakan pada saat menyampaikan berita atau informasi dalam lingkup desa. Seperti pada saat menyampaikan berita duka atau kematian, informasi pengajian

⁹ Wawancara kepada Puput Hermawan. Ketua Karang Taruna Poetra Remaja desa Karangduwur, 10 Desember 2023 Pukul 11.30 WIB.

dan informasi-informasi lainnya yang di peruntukan untuk warga desa. Kegiatan komunikasi ini berlangsung biasanya menggunakan pengeras suara yang ada di masjid desa.

c. Media Cetak

Media cetak juga kerap kali di gunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi. Seperti contoh menggunakan Surat. pada saat pengurus vihara mengundang masyarakat yang tinggal di sekitar vihara untuk berpartisipasi dalam kegiatan hari raya waisak, pengurus menggunakan surat undangan yang di sampaikan kepada ketua RT setempat sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain menggunakan surat, Spanduk juga kerap kali digunakan sebagai media untuk mengucapkan peringatan hari raya tertentu atau ivent tertentu seperti peringatan hari raya Idul fitri, hari raya Waisak maupun peringatan taun baru masehi kerap kali menggunakan spanduk maupun banner.

5. Efek

Dalam proses komunikasi umat beragama di desa Karangduwur memicu terbentuknya suatu efek. Efek yang terbentuk ini, tak lepas dari isi atau pesan yang di sampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Seperti contoh pada saat proses komunikasi yang terjadi pada khutbah sholat jum'at. Khotib yang beran sebagai komunikator mengajak kepada diri hkotib sendiri dan juga Jama'ah sebagai komunikan untuk bersama memperbaiki diri dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Efek yang di timbulkan pada proses komunikasi ini adalah Khotib dan Jama'ah sholat jum'at berusaha memperbaiki diri dan meningkatkan keimanan.

Kebiasaan bertegur sapa saat bertemu atau berpapasan juga merupakan suatu proses komunikasi yang menciptakan efek, yaitu keharmonisan antar umat beragama semakin meningkat dan rasa persaudaraan sesama warga desa Karangduwur semakin erat.

D. Pola komunikasi umat beragama di desa Karangduwur

Komunikasi yang dibangun antar umat beragama di desa Karangduwur

kecamatan Ayah kabupaten Kebumen ini tidak memandang perbedaan agama, sehingga proses interaksi dan komunikasi yang berlangsung berjalan dengan baik. Antar umat beragama saling menghormati dan menghargai serta mengedepankan toleransi ketika berkomunikasi antar umat beragama baik dalam suatu kegiatan taradisi desa, interaksi antar individu atau personal dan juga dalam suatu kolompok. Dari berbagai proses komunikasi yang ada Terdapat beberapa pola komunikasi yang terbentuk antara lain:

1. Pola Komunikasi Linear

a. Pola Komunikasi Linear Dalam Tradisi Merdi Desa

Proses komunikasi antar umat beragama di desa Karangduwur kecamatan Ayah, kabupaten Kebumen dalam acara Merdi Desa, Guyuban Desa dan Peringatan hari besar agama yakni sebagai berikut. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Sutono selaku kepala desa Karangduwur saat di wawancarai yang mengatakan :

“Setiap taun sekali disini mengadakan acara Merdi Desa, atau Guyuban desa yang di hadiri oleh seluruh warga desa baik dari agama Islam, Budha dan Kristen. Semua ikut serta sengkuyung dalam tradisi tersebut saling guyub rukun dan saling menghormati satu sama lain tanpa saling membeda-bedakan agama. semua menerima pesan dari orang yang berpidato atau memberi sambutan.”

Pada saat kegiatan Guyuban desa Karangduwur berlangsung, apabila di ambil pola komunikasinya termasuk dalam katagori pola komunikasi linear atau komunikasi satu arah. Walaupun beberapa proses komunikasi pada kegiatan tradisi ini tidak sepenuhnya menggunakan pola komunikasi linear atau pola komunikasi satu arah, tetapi hampir sebagian besar pada kegiatan tradisi Merdi Desa atau Guyuban Desa Karangduwur menggunakan pola komunikasi linear, yang menjadi komunikator pada proses komunikasi guyuban desa karangduwur adalah orang yang berpidatao atau memberi sambutan dimana pada hal ini orang yang berpidato menyampaikan informasi di depan masyarakat di mana masyarakat berperan sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi ini

masyarakat bersifat pasif atau berperan sebagai pendengar.

b. Pola Komunikasi Linear Dalam Tradisi Sedekah Bumi

Tradisi Sedekah Bumi berlangsung di Panembahan Stana Gede yang di hadiri masyarakat desa karangduwur baik dari umat Islam, Budha maupun Kristen. semua berbondong-bondong mengikuti acara tersebut untuk tasyakuran dan makan bersama dalam kegiatan.

Fenomena ini di lihat langsung oleh penulis saat melakukan observasi. Pada proses kegiatan sedekah bumi berlangsung tokoh masyarakat dan beberapa tokoh agama melakukan sambutan sebelum lakukan kegiatan makan bersama. Dalam proses sambutan berlangsung terjadi proses komunikasi. Proses komunikasi sambutan pada acara Sedekah Bumi desa Karangduwur ini masuk kedalam kategori Pola Komunikasi Linear atau pola komunikasi satu arah. Dimana orang yang melakukan sambutan merupakan komunikatar dan audien atau masyarakat yang hadir dalam acara tradisi Sedekah Bumi tersebut berperan sebagai komunikan atau penerima pesan yang pasif atau tidak memberi umpan balik.

c. Pola Komunikasi Linear Pada kegiatan Solat Jum'at

Pola komunikasi linear ini juga kerap berlangsung atau terjadi pada pelaksanaan Khutbah soholat Jum'at pada kegiatan ritual keagamaan umat Islam. Pada pelaksanaan khutbah Jum,at Khotib berperan sebagai Komunikator atau pengirim pesan dan jamaah sholat jum'at sebagai komunikan.

Dikategorikan sebagai pola komunikasi linear karna jamah sholat jum'at sebagai komunikan bersifat pasif ataaau tidak ada umpan balik dalam proses komunikasi yang berlangsung, artinya arus komunikasi ini hanya membentuk satu arah dari komunikator menuju komunikan tanpa adanya arus balik dari komunikan.

2. Pola Komunikasi Sirkular

Pola komunikasi sirkular ini dapat di jumpai dalam proses Komunikasi Antarpersonal dan Komunikasi Kelompok umat beragama di desa

Karangduwur.

a. Pola Komunikasi Silkular Pada proses Komunikasi Antarpersonal

1) Umat Islam dengan umat Islam

Aktivitas setiap seorang muslim terutama dalam berintraksi tentu terjadi suatu proses komunikasi seperti contoh komunikasi umat muslim desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen berdasarkan hasil wawancara dengan Eko Yulianto mengatakan :

“Sesama umat Islam ketika kami berpapasan kita saling sapa dan orang yang kita sapa memberikan timbal balik, biasanya menanyakan kabar, tujuan dan lain sebagainya intinya proses komunikasinya berjalan mengalir sesuai dengan umpan balik yang di berikan oleh orang yang kita sapa.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara bahwa proses Komunikasi Antarpersonal umat Islam dengan umat Islam desa karangduwur ketika berinteraksi tatap muka secara langsung berjalan dengan efektif. Proses interaksi ini masuk dalam Komunikasi Antarpersonal jenis Diadik, dimana pada proses komunikasinya terdiri dari dua orang salah satu menjadi komunikator dan satunya menjadi komunikan. Proses komunikasi ini masuk kedalam katagori Pola Komunikasi Sirkular dimana komunikan pada proses komunikasi ini memberi arus balik kepada komunikator dan proses komunikasi ini berjalan terus menerus.

2) Umat Islam dengan umat non Islam

Dalam proses komunikasi umat Islam dengan non Islam secara personal mengedapan dan menjunjung nilai toleransi. Sebagai umat muslim di desa karangduwur kerap kali berjumpa dan berinteraksi dengan umat Budha. Seperti yang di sampaikan pak Kiai Samsul Ma’arif saat di wawancara sebagai berikut :

¹⁰ Wawancara kepada Mas Eko Yulianto Umat Islam desa Karangduwur. Pada tanggal 20 Desember 2023 Pukul 13.00 WIB.

“Saya terbiasa berinteraksi dengan umat budha di sekitar tempat tinggal saya, saya berinteraksi dan berkomunikasi layaknya dengan umat Islam, tidak membeda-bedakan agama atau saling menjelekan agama. Mereka juga sebaliknya merespon kita dengan baik dan sopan”¹¹

Dalam proses interaksi antara umat Islam dengan umat Budha di desa Karangduwur hamper setiap hari berlangsung dari unsur komunikator dan komunikan berjalan efektif dengan sopan dan menjunjung tinggi toleransi beragama. Proses Komunikasi Antarpersonal yang dilakukan oleh umat Islam kepada umat non Islam sering membentuk Pola Komunikasi Sirkular.

3) Umat Budha dengan umat Budha

Proses interaksi antara umat Budha dengan umat Budha sendiri dalam konteks Komunikasi Antarpersonal sering dilakukan dengan duduk bersama, dengan duduk bersama proses komunikasi bisa berjalan lebih fokus dan efektif.

“Kami selaku umat Budha dalam menjalin komunikasi sesama keluarga dan sesama umat Budha biasa kita lakukan dengan cara mengajak duduk bersama orang yang akan di ajak komunikasi. Dengan begitu kita akan lebih fokus dalam berkomunikasi ataupun dalam membahas suatu hal.”¹²

Proses komunikasi Antarpersonal baik jenis Diadik maupun Triadik pada proses interaksi umat Budha dengan umat Budha di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen ini, dilakukan dengan menggunakan media duduk bersama. Dengan duduk bersama proses komunikasi yang berlangsung lebih maksimal, karna komunikator maupun komunikan sama-sama siap untuk melakukan komunikasi baik komunikator yang berperan

¹¹ Wawancara kepada bapak Samsul Ma'arif. Pengasuh Pondok Pesantren Raudhotul Ari'fin desa Karangduwur, 10 Desember 2023 Pukul 13.00 WIB.

¹² Wawancara kepada Budi Tri Apriyanto. Umat Budha desa Karangduwur, 14 Desember 2023 Pukul 16.30 WIB

sebagai pengirim pesan atau pemberi informasi dan komunikan sebagai penerima pesan.

4) Umat Budha dengan umat non Budha

Dalam menjalin komunikasi antara umat Budha dan non Budha di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen pada umumnya saling menghormati, menghargai dan mengedepankan nilai toleransi antar umat beragama . Komunikasi Antarpersonal yang dilakukan baik itu jenis Diadik maupun Triadik yang di gunakan lebih cenderung kepada Pola Komunikasi Silkuler dimana antara komunikator dan komunikan terjadi umpan balik sehingga proses komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan menciptakan arus balik komunikasi seperti yang di sampaikan bapak turiman saat di wawancarai oleh peneliti, beliau mengungkapkan proses berintraksi dengan warga non budha disekitar tempat tinggalnya sebagai berikut :

“Dalam berinteraksi dengan umat non Budha di sekitar tempat tinggal saya, terutama dalam melakukan proses komunikasi kami berjalan dengan lancar. Mereka merespon balik pesan yang saya sampaikan dan sebaliknya saya juga merespon dan memberi umpan balik dengan saling menghormati dan tidak membedakan agama kami.”¹³

5) Umat Kristen dengan Umat Kristen

Sebagai agama yang minoritas proses komunikasi Antarpersonal antara umat Kristen dengan umat Kristen hanya berlangsung hapir di lingkup internal keluarga bapak Pasimin saja. Proses komunikasi yang berlangsung di keluarga bapak Pasimin sebagian besar dikategorikan sebagai Pola Komunikasi Sirkular.

“Kami biasa berkomunikasi dengan tatap muka langsung

¹³ Wawancara kepada Bapak Turiman. Tetua agama Budha di desa Karangdur, 19 Desember 2023 Pukul 16.30 WIB

dan saling merespon satu sama lain."¹⁴

Baik dalam melakukan komunikasi Antarpersonal jenis Diadik maupu Triadik di keluarga bapak Pasimin komunikator dan komunikan saling merespon atau memberikan suatu efek dalam proses komunikasi

6) Umat Kristen dengan Umat non Kristen

Dalam proses berinteraksi antara umat Kristen dengan umat non Kristen di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen ini, merujuk kepada bagaimana proses keluarga bapak pasimin menjalin komunikasi kepada warga desa karangduwur maupun tetangga di sekitar rumah bapak Pasimin. Walaupun bapak pasimin menjadi umat dengan keyakinan agama yang minoritas di desanya bapak pasimin merasa nyaman tinggal di desa karangduwur.

Seluruh masyarakat desa Karangduwur sangat menghormati beliau. Dalam proses berinteraksi warga masyarakat tidak pernah menjelek-jelekan atau menghina bapak pasimin. Dengan paham toleransi beragama menciptakan hubungan antar agama yang haminis. Seperti yang di sampaikan bapak pasimin pada saat peneliti melakukan wawancara kepada beliau, beliau mengatakan :

*"Saya merasa Aman-aman saja walaupun menjadi pemeluk agama yang minoritas, disini warganya menghormati saya dan mereka juga sebaliknya menghormati saya. Ketika saya berkomunikasi dengan umat yang berbeda dengan saya mereka merespon baik apa yang saya ucapkan dan saya juga sebaliknya merespon baik mereka yatoh kita ini saudara."*¹⁵

Rasa persaudaraan sesama warga masyarakat desa Karangduwur begitu erat, walaupun berbeda-beda keyakinan tidak menjadi

¹⁴ Wawancara kepada bapak Pasimin. Tokoh agama Kristen desa Karangduwur, 13 Desember 2023 Pukul 13.00 WIB

¹⁵ Wawancara kepada bapak Pasimin. Tokoh agama Kristen desa Karangduwur, 13 Desember 2023 Pukul 13.00 WIB

penghalang dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di desa karangduwur. Sebagai warga pendatang ibu Hendri Pujiati merasa nyaman tinggal di desa karangduwur walaupun di dekat rumahnya adalah vihara. Sebagai umat Islam pendatang yang tinggal di desa karangduwur dan sering berinteraksi dengan umat non muslim ibu Hendri pujiati merasa di hargai dan di hormati. Saat di wawancarai oleh peneliti ibu Hendri mengatakan:

“Sebagai warga pendatang disini saya awalnya merasa sedikit sulit untuk berinteraksi karna bahasa daerah yang digunakan berbeda. Tetapi warga disini saling memahami dan menghormati saya baik itu dari umat Islam dan Umat buda yang tinggal di sekitar rumah saya.”¹⁶

b. Pola Komunikasi Silkular Dalam Proses Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan proses komunikasi antara tiga orang ataupun lebih yang berlangsung secara tatap muka.¹⁷ Komunikasi kelompok antar umat beragama di ini biasa berlangsung di desa karangduwur saat akan mengadakan suatu kegiatan desa seperti rapat perkumpulan organisasi maupu rapat dalam persiapan suatu kegiatan. Dalam proses komunikasi kelompok antar umat beragama di desa karangduwur mengedepankan nilai persatuan dan persaudaran serta menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Salah satu perwujudan dari hasil komunikasi kelompok antar umat beragama dengan mengedepankan nilai persaudaraan di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen adalah saat proses pendirian tempat ibadah seperti Masjid dan Vihara di desa Karangduwur.

Dalam proses pendirian masjid pertama di desa Karangduwur semua umat beragama ikut serta membatu baik dari agama Islam

¹⁶ Wawancara kepada ibu Hendri Pujiati. Umat Islam Pendatang di desa Karangduwur, 19 Desember 2023 Pukul 13.00 WIB

¹⁷ Ayulia Hasanah Pratami, “Pola Komunikasi Kelompok Dalam Komunitas Perempuan,” n.d., hlm. 3.

sendiri maupun non Islam dan juga pada saat proses pendirian vihara umat non budha juga ikut serta menyukseskannya. Semua berjalan tentunya dengan terjalinya komunikasi antar kelompok umat beragama yang baik serta menjunjung tinggi nilai persaudaraan.¹⁸

Proses komunikasi antara kedua klompok yang dilakukan, saling memberi suatu umpan balik dan efek atau reaksi dalam bentuk tindakan yang menunjang terjadinya proses interaksi yang solid antar klompok yang berbeda agama.

3. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi Sekunder ini banyak diterapkan dalam komunikasi antar klompok atau komunikasi yang memiliki jangkauan jauh dan jumlah yang banyak. pola komunikasi sekunder ini sebagian besar di terapkan oleh masyarakat desa Karangduwur dengan menggunakan media sosial whatsapp.

“Hampir disetiap organisasi yang ada di desa Karangduwur ini, memeiliki whatsapp gurup untuk memudahkan menyampaikan informasi maupun mengirim pesan secara cepat. Bahkan hampir setiap RT disini juga memiliki grup WA masing-masing.”¹⁹

Whatsapp merupakan media yang tepat untuk mengirim pesan secara cepat dan memiliki jangkauan yang cukup luas, selain itu media sosial ini juga sudah banyak di pakai masyarakat di era sekarang. Hampir setiap orang yang memiliki HP pasti sebagian memiliki akun whatsapp.

Sejauh penelitian berlangsung, peneliti tidak menemukan kendala yang begitu serius bagi masyarakat desa untuk melakukan proses komunikasi antar umat beragama di desa Karangduwur. Kendalanya hanya dirasakan beberapa informan yaitu ibu Hendri dan Bapak pasimin. Ibu hendri yang merupakan warga pendatang. Kendala yang awal yang dirasakan adalah kendala dalam berbahasa, sehingga beliau merasa sulit berinteraksi dan membangun komunikasi di awal serta beradaptasi dengan lingkungan baru. Namun semakin kesini seiring

¹⁸ Wawancara kepada Bapak Turiman. Tetua agama Budha di desa Karangdur, 19 Desember 2023 Pukul 16.30 WIB

¹⁹ Wawancara kepada Puput Hermawan. Ketua Karang Taruna Poetra Remaja desa Karangduwur, 10 Desember 2023 Pukul 11.30 WIB.

berjalanya waktu beliau merasakan betapa eratnya persaudaraan dan tingginya rasa toleransi di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen ini. Bapak Pasimin yang merupakan warga umat Budha di desa Karangduwur dalam berkomunikasi. Kendala yang di alami adalah ketika pengucapan bahasa terkadang kurang begitu ceta atau jelas karena umur beliau yang sudah tua yaitu 94 tahun.

Menurut informan yang lain sebagai umat beragama di desa Karangduwur mereka belum menghadapi kendala dalam berkomunikasi selama masih saling menghormati dan menghargai serta menjunjung tinggi nilai toleransi dan tidak saling menghina atau menjelek jelekkan agama satu sama lainnya maka masyarakat akan mudah saling berinteraksi dan hidup berdampingan dengan guyub rukun, serta meperlunya menggunakan bahasa yang sebelumnya yang sudah menjadi kesepakatan dan menghargai tradisi yang sudah ada didesa agar tidak terjadi kesalah pahaman dengan masyarakat yang tinggal di desa karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen.

E. Analisis Pola Komunikasi Antar Umat Beragama di Desa Karangduwur

Berdasarkan hasil penemuan data yang di peroleh oleh penulis dalam melakukan riset yang dimulai mulai tanggal 3 November tahun 2023 di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten, beserta hasil wawancara dengan beberapa responden terpilih berikut :

Daftar Informan

No	Nama	Agama	Umur	Daerah Asal
1	Sutono	Islam	44 Tahun	Kebumen
2	Agus Tusiman	Budha	33 Tahun	Kebumen
3	Samsul Ma'arif	Islam	40 Tahun	Kebumen
4	Pasimin	Kristen	94 Tahun	Kebumen
5	Turiman	Budha	65 Tahun	Kebumen
6	Puput Hermawan	Islam	28 Tahun	Kebumen
7	Hendri Pujiati	Islam	49 Tahun	Pemalang
8	Eko Yulianto	Islam	32 Tahun	Kebumen

9	Budi Tri Apriyanto	Budha	22 Tahun	Kebumen
---	--------------------	-------	----------	---------

Data dibuat oleh peneliti saat melakukan riset.

Peneliti mendapatkan beberapa pola komunikasi yang terbentuk dalam proses komunikasi antar umat beragama di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen pada proses interaksi antar umat beragama yaitu Pola Komunikasi Linear, Pola komunikasi Sirkular, dan Pola Komunikasi Sekunder.

Dari berbagai pola komunikasi yang ada, pola komunikasi sirkular cenderung lebih kerap di jumpai pada proses komunikasi antar umat beragama di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen, dimana masyarakat desa karangduwur sudah terbiasa berkomunikasi dengan memberikan umpan balik kepada lawan bicara sehingga proses komunikasi berjalan dengan cair dan mengalir. Pola komunikasi sirkular ini juga di pandang lebih efektif dalam menjaga hubungan persaudaraan antar umat beragama khususnya bagi masyarakat desa yang suka mengobrol.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pola komunikasi umat beragama di desa karangduwur untuk mempererat persaudaraan di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten kebumen menggunakan tiga pola komunikasi yaitu: Pola Komunikasi Linear, Pola Komunikasi Sirkular, dan Pola Komunikasi Sekunder. Pola komunikasi linear terjadi pada proses interaksi umat beragama dalam kegiatan tradisi desa dan ritual ke agamaan yaitu Sedekah Bumi, Guyuban Desa atau Merdi desa dan pada saat kegiatan khutbah sholat Jum'at . Pola komunikasi sirkular terjadi pada saat interaksi antar personal baik jenis diadik maupun triadik. Pola komunikasi sekunder sendiri terjadi pada proses interaksi masyarakat melalui media yaitu semartphone melalui media sosial whatsapp.

Adapun Kendala pola komunikasi umat beragama di desa karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen adalah kendala yang dirasakan oleh masyarakat pendatang yang sulit berkomunikasi dengan bahasa daerah dan beberapa lansia yang sulit mengucapkan bahasa saat berkomunikasi. Namun seiring berjalanya waktu masyarakat telah terbiasa saling memahami sehingga proses komunikasi masih dapat di pahami.

B. Saran Saran

Peneliti berharap agar nantinya penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini dapat di teliti lebih lanjut dengan topik yang sama. Peneliti juga berharap lebih lanjut penelitian yang sama dapat dapan di bahas secara mendalam dan lebih menyeluruh sehingga dapat menciptakan atau menambah temuan temuan baru yang dapat menambah pengetahuan ilmu khususnya dalam bidang komunikasi antar umat beragama.

1. Bagi Akademisi

Untuk akademisi, para Dosen, Guru, dan Peneliti lain, penelitian ini memberikan tawaran prespektif atau sudut pandang mengenai kajian komunikasi antar umat beragama.

2. Bagi Pemuka Agama

Agar mengetahui pola komunikasi yang tepat sebagai sarana mempermudah proses komunikasi.

3. Bagi Praktisi dan Budayawan

Penelitian ini dapat digunakan untuk memahami keseluruhan atau kekayaan buda local khususnya yang ada di desa Karangduwur. Sehingga, penelitian ini bisa menjadi gerbang atau pintu masuk bagi praktisi untuk menerapkan temun-temuan dari penelitian dalam kehidupan kebudayaan di masyarakat.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti tentang pola komunikasi antar umat beragama dengan prespektif atau sudut pandang yang berbeda sehingga penelitian ini bisa menjadi pelengkap dan dapat di gunakan sebagai acuan penelitian.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'amin puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat, karunia serta maunah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada pemerintah desa Karangduwur beserta masyarakat desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten kebumen.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan sekripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, baik dari segi penulisan maupun hal lainnya yang berkaitan dengan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan sangat penulis trima dengan senang hati.

Dengan keikhlasan hati , semoga karya ini dapat bermanfaat hhususnya bagi

penulis pribadi dan umumnya bagi para pembaca serta bisa menjadi bahan kajian lebih lanjut. *Jazakumullah khoiron katsiron.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abayusaputra. “Pola Komunikasi; Produksi Program Acara Talkshow Sakinah,” 2013, 12–54.
- Aisyah, Siti. *Pola Komunikasi Antar Umat Beragam (Studi Komunikasi Antarbudaya Tionghoa Dengan Muslim Pribumi Di Rw 04 Kelurahan Mekarsari Tangerang)*. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. Vol. 8, 2016.
- Asriadi, Asriadi. “Komunikasi Efektif Dalam Organisasi.” *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2020): 36–50.
- Bahari, Muhammad Fajar. “Analisa Dan Implementasi Keamanan Pesan Chatting Menggunakan Algoritma Challenge Response.” *JUSSI: Jurnal Sains Dan Teknologi Informasi* 1, no. 2 (2022): 49–53.
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.ALVABETA, 2008.
- Diurna, Acta. “Pola Komunikasi Public Relation Officer Dalam Mempertahankan Citra PT. Lion Air Indonesia Cabang Manado.” *Jurnal “Acta Diurna”* Vol., no. I (2013): 1–18.
- Effendy, Onong Utjana. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hartati, Kalmi. “Pola Komunikasi Antara Staf Dan Lurah Di Kantor Kelurahan Perangot Selatan Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara.” *EJournal Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (2013): 422–23.
- <https://exovillage.com/spot/karangduwur>
- <https://karangduwur.kec-ayah.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/95>
- <https://karangduwur.kec-ayah.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/97>
- <https://karangduwur.kec-ayah.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/110>
- <https://kbbi.web.id/dokumentasi>

<https://pn-kebumen.go.id/id/tentang-pengadilan/profil-pengadilan/wilayah-yuridiksi/#:~:text=Letak%20geografis%20Kabupaten%20Kebumen%20terletak,Sebelah%20Timur%20dengan%20Kabupaten%20Purworejo>
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/17080>

Israel Rumegan, F.V.I.A. Koagouw, Johnny semuel kalangi. “Pola Komunikasi Dalam Menjaga Kekompakan Anggota Group Band Royal Worship Alfa Omega Manado,” n.d., 1–19.

Kaharuddin. “Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi.” *Jurnal Pendidikan IX*, no. 1 (2021): 1–8.

Komariah, Kokom, Susie Perbawasari, Aat Ruchiat Nugraha, and Heru Ryanto Budiana. “Pola Komunikasi Kesehatan Dalam Pelayanan Dan Pemberian Informasi Mengenai Penyakit Tbc Pada Puskesmas Di Kabupaten Bogor.” *Jurnal Kajian Komunikasi 1*, no. 2 (2013): 173–85.

Kuhu, Marcella, Debby D V Kawengian, and Yuriewaty Pasoreh. “Perubahan Fungsi Komunikasi Dalam Kehidupan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Tounalet Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa.” *Acta Diurna Komunikasi 4*, no. 1 (2022): 1–9.

Lestari, Gina. “Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara.” *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan 28*, no. 1 (2015): 31–37.

Marlina, Sri. “Keistimewaan Dalam Komunikasi Antarpersonal.” *Sulesana : Jurnal Wawasan Keislaman 6*, no. 2 (2011): 115–115.

Masdul, Muh. Rizal. “Komunikasi Pembelajaran Learning Communication” 13, no. 1 (2018): 1–9.

Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Ani Fariyatul Fahyuni, ANIS YULIA CITRA, Nathaniel David Schulz, د. غسان, Tukiran Taniredja, Efi Miftah. Faridli, and Sri Harmianto. *Ilmu Komunikasi Dan Informasi & Transaksi Elektronik*. Edited by Arif Munandar. Vol. 6. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2016.

Murniarti, Erni. “Komunikator, Pesan, Media, Komunikasi, Efek Dan Umpan Balik.” *Fkip Uki*, 2019, 1–44.

- Ngalimun. (2017). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press.
- Perdana, Kiki Esa. "Jurnal Pegon." *Analisa Model Komunikasi Lasswell Pada Halaman "@Aswaja_Sunda" Dalam Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah Di Media Instagram* 5, no. 1 (2021).
- Pratami, Ayulia Hasanah. "Pola Komunikasi Kelompok Dalam Komunitas Perempuan," n.d., 1–10.
- Purnomo, Sutrimo. "Pengembangan Sasaran, Visi Dan Misi Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan." *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2017): 52–69. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.899>.
- Puspita, Syifa. "Komunikator Publik Di Negara Demokrasi," n.d., 22–41.
- Raden fatah. "Pesan Dalam Proses Komunikasi," 2016, 23–45.
- Rahmadani, Rini. "Fenomenologi Penyiar Radio Di Kota Pekanbaru," 2019.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Sa'atuzzamani, Fitriyah. "Definisi Komunikasi Dan Organisasi," n.d.
- Samsudi, Hosaini dan Wedi. "Moderasi, Umat Beragama." *Edukais: Jurnal Pemikiran KeIslaman* 4, no. 1 (2020): 1–10.
- Saputra, Rendi. "Pola Komunikasi Budaya." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Sari, Ambar Wulan. "Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif." *Jurnal EduTech* 2, no. 1 (2016): 1–10.
- Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura." *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.
- Septiani, Yuni, Edo Aribbe, and Risnal Diansyah. "ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru)." *Jurnal Teknologi Dan Open Source* 3, no. 1 (2020): 131–43.
- Silvi Suci Apulina, UIN Sumatra Utara. *Pola Komunikasi Umat Beragama Untuk*

Mempererat Persaudaraan Di Desa Samura Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. Karo, 2021.

Subiakto Vania Utamie. “Peningkatan Komunikasi Dalam Membangun Pentingnya Pola Hidup Sehat Di Cilincing Jakarta Utara.” *Pengabdian Masyarakat* 03 (2023): 59–68.

Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.” Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.

Sumartono. “Model Dan Teori Komunikasi Antar Budaya,” no. Bagian 1 (2010).

Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan.* NILACAKRA. Bandung: Nilacakra, 2018.

Syarif Hidayatullah. “Perilaku Komunikasi Antar Umat Beragama Di Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan.” *Sekripsi*, 2018.

Terjemah Al Qur’an Surat Al Hujarat ayat 13.

W.Littlejohn, Setphen. 2020 *Teori komunikasi.* Jakarta: Salemba Humanika.

Wahyono, Tatang, and ; Rafinita Aditia. “Unsur-Unsur Komunikasi Pelayanan Publik (Sebuah Tinjauan Literatur).” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 4 (2022): 489–494–489–494.

LAMPIRAN

Lampiran I.

Pedoman Observasi

Peneliti : Handoyo Alam Trimulyo

Waktu : 3 November – 30 Desember

Lokasi : Desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen.

Aspek-aspek yang di amati:

1. Gambaran umum desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen.
2. Pola komunikasi antar umat beragama di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen.

Hasil Observasi

Pola Komunikasi AntarUmat Beragama di Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

Peneliti : Handoyo Alam Trimulyo

Waktu : 3 November – 30 Desember

Lokasi : Desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen

No	Aspek yang di amati	Deskripsi Hasil Penelitian
1	Gambaran umum desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen.	Memperoleh profil desa Karangduwur, sejarah berdiri, visi dan misi, slogan, jumlah penduduk desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen
2	Pola komunikasi antar umat beragama di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen.	Pola komunikasi antar umat beragama di desa Karangduwur adalah Pola Komunikasi Linear, Pola Komunikasi Sirkuler, dan Pola Komunikasi Sekunder.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : 3128 /Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/ 11 /2023
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 3 November 2023

Kepada Yth. :
Kepala Desa Karangduwur

Di
Desa Karangduwur

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Handoyo Alam Trimulyo
2. NIM : 1917102048
3. Semester : 9
4. Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Alamat : Desa Karangduwur, RT 02 RW 04 Kecamatan Ayah
6. Judul : Pola Komunikasi Umat Beragama Untuk Mempererat Persaudaraan Di Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Komunikasi Masyarakat Desa
2. Tempat/Lokasi : Balai Desa Karangduwur
3. Tanggal Riset : 3 November 2023
4. Metode Penelitian : Wawancara, Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb



Wakil Dekan 1

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
KECAMATAN AYAH
DESA KARANGDUWUR**

Alamat: Jln Karangbolong, Dusun Panyet RT 06 RW 02 Karangduwur-Ayah-Kebumen
Telp. 085326958829

Web : <http://karangduwur.kec-ayah-kebumenkab.go.id> Kode Pos 54473

Karangduwur, 13 Desember 2023

Nomor : 145/ 089
Lamp : -
Hal : **Rekomendasi Ijin Kegiatan**

Kepada :
Yth. **Dekan Fakultas Dakwah
UIN SAIZU Purwokerto**

Di-
Purwokerto

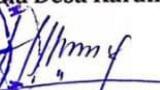
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Mendasari Surat Nomor : 3128/Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/11/2023 tentang **Permohonan Ijin Riset Individual dengan judul / Pola Komunikasi Umat Beragama Untuk Mempererat Persaudaraan** Di Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen , dengan ini kami Pemerintah Desa Karangduwur memberikan ijin kepada :

Nama : **Handoyo Alam Trimulyo**
NIM : 1917102048
Semester : 9
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Desa Karangduwur, RT 002 RW 04 Kec.Ayah kab.Kebumen
Tanggal Riset : 3 November 2023
Metode Penelitian : Wawancara, Dokumentasi

Berkait dengan hal tersebut kami Pemerintah Desa Karangduwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, memberikan Rekomendasi Ijin Kegiatan Kepada Mahasiswa dari UIN SAIZNU Purwokerto sesuai data tersebut di atas.

Demikian surat Rekomendasi ini kami buat untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya dan atas kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Kepala Desa Karangduwur



Lampiran II

Pedoman Wawancara**1. Informan Wawancara**

- a. Pemerintah desa Karangduwur
- b. Tokoh agama desa Karangduwur
- c. Karang Taruna Poetra Remaja desa Karangduwur
- d. Masyarakat asli yang tinggal didesa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen.
- e. Masyarakat pendatang yang tinggal di desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen.

2. Pedoman Wawancara**a. Wawancara dengan pemerintah desa**

- 1) Bagaimana sejarah adanya desa karangduwur?
- 2) Apa Visi dan Misi desa karangduwur?
- 3) Apakah desa karangduwur memiliki slogan?
- 4) Apa tradisi yang ada di desa?
- 5) Bagaimana cara pemerintah desa berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat?
- 6) Bahasa apa yang digunakan pemerintah desa dalam berkomunikasi kepada masyarakat?
- 7) Konflik apa yang sering terjadi di masyarakat?
- 8) Apakah pemerintah desa mengalami kendala dalam berkomunikasi antar umat beragama di desa anda?
- 9) Apakah masyarakat di desa karangduwur hidup dengan rukun?
- 10) Bagaimana cara pemerintah desa menjaga persaudaraan antar umat beragama?

b. Wawancara dengan Tokoh Agama

- 1) Bagaimana sejarah singkat agama yang anda anut masuk di desa?
- 2) Organisasi Keagamaan Apa yang ada di agama anda, khususnya yang ada di desa ?
- 3) Konflik apa saja yang Pernah terjadi antar umat beragama di desa?
- 4) Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan umat Bergama baik yang anda anut maupun antar agama yang ada di desa?
- 5) Apakah anda mengalami kendala dalam berkomunikasi antar umat

beragama di desa anda?

- 6) Bagaimana cara anda menjaga persaudaraan antar umat beragama?

c. Wawancara dengan Karang Taruna

- 1) Apakah di dalam organisasi karang taruna desa Karangduwur di ikuti oleh anggota yang berbeda agama?
- 2) Bagaimana cara karang taruna berkomunikasi dalam lingkup organisasi dan masyarakat?
- 3) Bagaimana cara karang taruna menjaga persaudaraan antar anggota yang berbeda agama?
- 4) Apakah ada kendala dalam berkomunikasi, baik komunikasi secara internal karang taruna maupun eksternal?

d. Wawancara dengan Umat Beragama

- 1) Sebagai umat beragama di desa, bagaimana anda berkomunikasi dengan orang yang memiliki agama sama?
- 2) Sebagai umat beragama di desa, bagaimana anda berkomunikasi dengan orang yang memiliki agama yang berbeda?
- 3) Apakah anda mengalami kendala dalam berkomunikasi antar umat beragama di desa anda?
- 4) Bagaimana cara anda menjaga persaudaraan sesama umat beragama yang ada di sekitar anda?
- 5) Apakah masyarakat di sekitar anda hidup dengan rukun?

e. Wawancara dengan Umat Beragama Pendetang

- 1) Sebagai warga pendatang yang menetap, apakah anda merasa nyaman tinggal di desa karangduwur?
- 2) Apakah anda mengalami kendala dalam berkomunikasi antar umat beragama di desa anda?
- 3) Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan masyarakat atau tetangga di sekitar anda ?
- 4) Bagaimana cara anda beradaptasi dengan lingkungan di sekitar anda?
- 5) Bagaimana cara anda menjaga persaudaraan sesama umat beragama dengan masyarakat di sekitar anda?

Wawancara 1

Identitas Informan

Narasumber : Sutono (Kepala Desa)

Agama : Islam

Usia : 44 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Lokasi wawancara : Balai Desa Karangduwur

1. Bagaimana sejarah adanya desa karangduwur?

Jawaban :

Konon desa Karangduwur adalah desa tua yang disinggahi oleh dua orang syeh. Kedua syeh tersebut adalah syeh Maulana Maghribi yang kemudian dikenal dengan nama Sri Menganti yang tinggalnya disebelah selatan desa. Dan satunya adalah syeh Pangarengan yang tinggal di sebelah utara desa Karangduwur. Ada juga yang mengatakan bahwa desa Karangduwur merupakan desa yang disinggahi oleh empat prajurit bersaudara dari kerajaan Yogyakarta. Dari ke empat prajurit tersebut hanya ada tiga prajurit yang tinggal di desa Karangduwur. Salahsatu prajurit memilih pindah ke Betawi. Ketiga prajurit yang menetap dan tinggal di desa Karangduwur adalah Mangkuratmaja, Mangkuratman dan Mangkuratnegara.

2. Apa Visi dan Misi desa karangduwur?

Jawaban :

Visi dan Misi desa monggo mas bisa lihat di web desa kami, disitu ada visi dan misi dan lainnya terkait desa kami.

3. Apakah desa karangduwur memiliki slogan?

Jawaban :

Ya, kami memiliki slogan kalo Kebumen itu semarak, kalo kami Karangduwur Makmuar.

4. Apa tradisi yang ada di desa?

Jawaban :

Ada Guyuban Desa atau Merdi Desa, Sedekah Bumi, dan Sedekah Laut. Kegiatan ini biasanya berjalan selama satu tahun sekali.

5. Bagaimana cara pemerintah desa berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat?

Jawaban :

Kami biasanya berkomunikasi ketika ada kegiatan kegiatan di masyarakat kami sering berpidato selain itu juga terkadang kita sosialisai kegiatan dari desa. Untuk memudahkan penyebaran informasi terkadang kita share di medsos dan berkordinasi dengan ketua RT maupun RW.

6. Bahasa apa yang digunakan pemerintah desa dalam berkomunikasi kepada masyarakat?

Jawaban :

Kami sering memakai bahasa jawa alus terkadang kamu juga menggunakan

bahasa Indonesia.

7. Konflik apa yang sering terjadi di masyarakat?

Jawaban :

Sampai saat ini jarang sekali ada konflik seluruh warga guyub dan hidup rukun.

8. Apakah pemerintah desa mengalami kendala dalam berkomunikasi antar umat beragama di desa anda?

Jawaban :

Sejauh ini kami belum mengalami kendala yang cukup serius terutama dalam berkomunikasi.

9. Apakah masyarakat di desa karangduwur hidup dengan rukun?

Jawaban :

Iya bisa dilihat dalam proses mereka berinteraksi sehari-hari dan dapat di lihat kekompakannya saat kegiatan Guyuban Desa.

10. Bagaimana cara pemerintah desa menjaga persaudaraan antar umat beragama?

Jawaban :

Kami saling menghargai dan menghormati sesama umat beragama, dan kami juga tidak membeda bedakan agama. Semua satu saudara warga masyarakat desa Karangduwur.

Wawancara 2

Identitas Informan

Narasumber : Agus Tusiman (Tokoh agama Budha)

Agama : Budha

Usia : 33 Tahun

Jenis kelamin : Laki-Laki

Lokasi wawancara : Vihara Jala Giri Pura

1. Bagaimana sejarah singkat agama yang anda anut masuk di desa?

Jawaban :

Untuk lebih jelasnya nanti mas langsung saja ke rumah bapak turiman beliau lebih tau tentang masuknya agama Budha di desa karangduwur.

2. Organisasi Keagamaan Apa yang ada di agama anda, khususnya yang ada di desa ?

Jawaban :

Organisasi kepanthitaan mas. Namanya Maga Budhi , fokus kegiatan Maga Budhi adalah pelayanan masyarakat khususnya umat Budha secara interen keluar maga budhi merupakan bentuk atau wadah organisasi yang mewakili umat Budha dalam berkomunikasi dengan pemerinth, dengan organisasi lain, organisasi keagamaan lain yang ada di karangduwur maupun di tingkatan kabupaten. Maga Budhi Karangduwur masuknya adalah PAC atau Pengurus Anak Cabang. Selain itu kami juga aktif di FKUB kebetulan saya juga penyuluah agama Budha di kabupaten kebumen.

3. Konflik apa saja yang Pernah terjadi antar umat beragama di desa?

Jawaban :

Selama saya tinggal dan besar di desa Karangduwur saya tidak menjumpai konflik antar umat agama, malah di sini masyarakat saling bersinergi dan saling tolong menolong khususnya antar umat beragama.

4. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan umat Bergama baik yang anda anut maupun antar agama yang ada di desa?

Jawaban :

Kami biasa berkomunikasi dengan bahasa ngapak. kita berkomunikasi ya seperti umumnya yang ada di desa. Kita saling mengedepankan toleransi antar umat beragama bahkan di keluargasaya pun tidak seluruhnya Budha. Tapi komunikasi tetap berjalan lancar secara efektif dan mengalir begitusaja karna kami paham terhadap perbedaan dan saling menghargainya.

5. Apakah anda mengalami kendala dalam berkomunikasi antar umat beragama di desa anda?

Jawaban :

Yang saya rasakan si tidak, warga disini enak dan suka kalo di ajak ngobrol.

6. Bagaimana cara anda menjaga persaudaraan antar umat beragama?

Jawaban :

Kami saling menghargai dan menghormati satu sama lainnya kuncinya itu.

Wawancara 3

Identitas informan

Narasumber : Samsul Ma' Arif (Tokoh Agama)

Agama : Islam

Usia : 40 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Lokasi wawancara : Ponpes Raudlotul Ariffin

1. Bagaimana sejarah singkat agama yang anda anut masuk di desa?

Jawaban :

Masuknya agama Islam di desa karangduwur di perjuangkan oleh beberapa masyarakat desa karangduwur sendiri. Pada umumnya di tanah jawa sebelum Islam masuk sudah ada kepercayaan terlebih dahulu, sehingga ketika islam masuk ke karangduwur itu tidak serta merta langsung berkembang pesat seperti saat ini. Dalam proses awal perkembanganya dulu umat muslim yang ada di desa Karangduwur Sholatnya di lain desa, sepertihanya di desa Karangbolong, Sрати bahkan sampai pernah di desa yang lumayan jauh dari desa seperti Candirenggo. Salahsatu tokohnya yaitu Kiai Muhammad Bahrin.

Seiring berjalanya waktu pemeluk islam semakin banyak, pada akhirnya yang tadinya jum'atan di desa Karangbolong mendekat ke desa Sрати hingga membangun tempat ibadah atau Masjid di desa Sрати. Semakin banyaknya umat muslim di desa Karangduwur, masyarakat membangun Masjid tempatnya di dukuh Sasak Mbelalung dengan menggunakan rumah joglo. Pada saat itu karna sulitnya pengadaan matrial sampai saat itu masyarakat pasrah sehingga nama

masjidnya di beri nama masjid Tawakal yang saat sekarang masjid tawakal sudah pindah tempat di dukuh Sasak. Perubahan dari rumah joglo hingga menjadi bangunan permanen itu merupakan bangunan yang sudah mengalami renofasi ke empat dari awal di dirikan masjid. seiring berjalanya waktu masjid tawakal menjadi tempat pusat ibadah umat islam di desa Karangduwur.

Semakin banyaknya umat islam di desa karang duwur dan banyaknya anak desa yang nyantri menjadikan pesatnya perkembangan umat islam di desa Karangduwur hingga mendirikan masjid lagi di Karangduwur bagian utara dan diberi nama masjid Baitussalam kemudian di bangun masjid lagi di bagian selatan yang diberi nama masjid Al Hidayah dan yang terakhir pada tahun 2011 di bangunlah masjid Nurul Hikmah. Maka psikologi perkembangan agama Islam di karangduwur termasuk pesat bahkan sampai sekarang pembangunan mushola juga semakin banyak.

2. Organisasi Keagamaan Apa yang ada di agama anda, khususnya yang ada di desa ?

Jawaban :

Kalo di karangduwur sendiri ada Nahdlotul Ulama da nada Muhammadiyah.

3. Konflik apa saja yang Pernah terjadi antar umat beragama di desa?

Jawaban :

Sejauh ini si masih aman-aman saja.

4. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan umat Bergama baik yang anda anut maupun antar agama yang ada di desa?

Jawaban :

Kami biasa berkomunikasi dengan menggunakan adab dan saling menghormati satu sama lainnya.

5. Apakah anda mengalami kendala dalam berkomunikasi antar umat beragama di desa anda?

Jawaban :

Sejauh ini saya bulum mengalami kesulitan untuk berkomunikasi sesama umat beragama.

6. Bagaimana cara anda menjaga persaudaraan antar umat beragama?

Jawaban :

Saya selalu menerapkan adab dalam berkomunikasi dan saling menghormati sesama umat beragama.

Wawancara 4

Identitas Informan

Narasumber : Pasimin (Tokoh Agama)

Agama : Kristen

Usia : 94 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Lokasi wawancara : Rumah bapak Pasimin

1. Bagaimana sejarah singkat agama yang anda anut masuk di desa?

Jawaban :

Dulu bermula saat saya di tanya buat data terkait agama yang di anut karna saat itu anak anak saya banyak yang merantau dan memilih agama Kristen jadi saya juga ikut dengan anak yang memilih agama Kristen dulunya agama saya Budha. Sampai saat ini agama Kristen di desa Karangduwur ya cuma di keluarga saya.

2. Organisasi Keagamaan Apa yang ada di agama anda, khususnya yang ada di desa ?

Jawaban :

Karna sedikit disini saya ngga ikut organisasi, Cuma kalo belajar kami bersama ke gombang.

3. Konflik apa saja yang Pernah terjadi antar umat beragama di desa?

Jawaban :

Amana man saja justru adanya agama malah menjadi peredam konflik yang ada di masyarakat dulu.

4. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan umat Bergama baik yang anda anut maupun antar agama yang ada di desa?

Jawaban :

Ya seperti umumnya kita berkomunikasi lancar.

5. Apakah anda mengalami kendala dalam berkomunikasi antar umat beragama di desa anda?

Jawaban :

Tidak. Lancar lancar saja. cuma saya sudah tua agak kurang jelas klo ber bicara.

6. Bagaimana cara anda menjaga persaudaraan antar umat beragama?

Jawaban :

Saling menghormati dan menghargai.

Wawancara 5

Identitas Informan

Narasumber : Turiman (Tokoh Agama)

Agama : Budha

Usia : 65 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Lokasi wawancara : Rumah bapak Turiman

1. Bagaimana sejarah singkat agama yang anda anut masuk di desa?

Jawaban :

Masuknya agama Budha di desa Karangduwur sejak tahun 1968 bermula dari beberapa sekumpulan warga desa Karangduwur yang memilih memeluk agama Budha kalaitu, adanya keinginan yang kuat menuntun sekumpulan warga tersebut untuk lebih memperdalam agama Budha dengan menginduk ke pondok Purwodadi Kuwarasan untuk bisa mengembangkan umat Budha di desa

Karangduwur. Seiring berjalanya waktu beberapa sekumpulan umat Budha di desa Karangduwur membentuk tempat ibadah vihara sebelum terbentuknya vihara, umat Budha menggunakan rumah warga sebagai tempat ibadah sementara tempatnya di dukuh sasak yang sekarang menjadi rumah bapak tunisma. Lambat laun umat Budha mendapatkan tanah di dukuh Nagasari dan membuat tempat ibadah di dukuh Nagasari tersebut yang sampai sekarang terbentuklah tempat ibadah atau vihara Jala Giri Pura desa Karangduwur kecamatan Ayah kabupaten Kebumen.

2. Organisasi Keagamaan Apa yang ada di agama anda, khususnya yang ada di desa ?

Jawaban :

Ada yang namanya Maga Budhi

3. Konflik apa saja yang Pernah terjadi antar umat beragama di desa?

Jawaban :

Selama ini di desa Karangduwur belum pernah menjumpai konflik yang serius. apa lagi yang bermula dari unsur agama, saya belum pernah mengalami

4. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan umat Bergama baik yang anda anut maupun antar agama yang ada di desa?

Jawaban :

Kami berkomunikasi dengan bahasa jawa yang sudah di pakai disini sejak dulu. Dalam berkomunikasi kami selalu berusaha menggunakan bahasa yang sopan.

5. Apakah anda mengalami kendala dalam berkomunikasi antar umat beragama di desa anda?

Jawaban :

Tidak, aman aman saja.

6. Bagaimana cara anda menjaga persaudaraan antar umat beragama?

Jawaban :

Tentunya saling menghormati sesama umat beragama khususnya sebagai sesama masyarakat desa Karangduwur

Wawancara 6

Identitas Informan

Narasumber : Puput Hermawan (Ketua Karang Taruna)

Agama : Islam

Usia : 28 Tahun

Jenis kelamin : Laki-Laki

Lokasi wawancara : Basecama Karang Taruna

1. Apakah di dalam organisasi karang taruna desa Karangduwur di ikuti oleh anggota yang berbeda agama?

Jawaban :

Iya, ada anggota kami yang beragama Islam dan ada juga yang beragama Budha.

2. Bagaimana cara karang taruna berkomunikasi dalam lingkup organisasi dan masyarakat?

Jawaban :

Kita bisa berkomunikasi dengan cara bertatap muka selain itu kami juga memanfaatkan media sosial yaitu whatsapp untuk mempermudah kita berkomunikasi secara cepat dengan jangkauan yang lebih luas.

3. Bagaimana cara karang taruna menjaga persaudaraan antar anggota yang berbeda agama?

Jawaban :

Initinya disini kita memiliki hak yang sama sesama anggota tidak membedakan dari latar belakang agamanya, saling menghargai dan menghormati sesama anggota.

4. Apakah ada kendala dalam berkomunikasi, baik komunikasi secara internal karang taruna maupun eksternal?

Jawaban :

Sejauh ini belum. Proses komunikasi masih berjalan kondusif.

Wawancara 7

Identitas Informan

Narasumber : Hendri Pujiati (Warga Pendatang)

Agama : Islam

Usia : 49 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Lokasi wawancara : Rumah ibu Hendri Pujiati

1. Sebagai warga pendatang yang menetap, apakah anda merasa nyaman tinggal di desa karangduwur?

Jawaban :

Ya, warga disini ramah ramah dan rasa persaudaraanya tinggi

2. Apakah anda mengalami kendala dalam berkomunikasi antar umat beragama di desa anda?

Jawaban :

Untuk pertama kali saya datang kesini sedikit mengalami kesulitan dalam berkomunikasi karena bahasa daerah yang berbeda. Namun seiring berjalanya waktu saya mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

3. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan masyarakat atau tetangga di sekitar anda ?

Jawaban :

Untuk saat ini saya berkomunikasi dengan bahasa ngapak atau baghasa yang sering digunakan di desa Karangduwur dalam menjalin interaksi sesama warga masyarakat desa.

4. Bagaimana cara anda beradaptasi dengan lingkungan di sekitar anda?

Jawaban :

Saya memahami dan belajar menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi.

5. Bagaimana cara anda menjaga persaudaraan sesama umat beragama dengan masyarakat di sekitar anda?

Jawaban :

Saling menghormati dan menghargai sesama warga masyarakat desa karangduwur.

Wawancara 8

Identitas Informan

Narasumber : Eko Yulianto (Umat Islam)

Agama : Islam

Usia : 32 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Lokasi wawancara : Sekretariat Obyek Wisata Pantai Menganti

1. Sebagai umat beragama di desa, bagaimana anda berkomunikasi dengan orang yang memiliki agama sama?

Jawaban :

Sesama umat Islam ketika kami berpapasan kita saling sapa dan orang yang kita sapa memberikan timbal balik biasanya menayakan kabar, tujuan dan lain sebagainya intinya kami berkomunikasi mengalir dan ada timbal balik yang di berikan dari orang yang kita sapa.

2. Sebagai umat beragama di desa, bagaimana anda berkomunikasi dengan orang yang memiliki agama yang berbeda?

Jawaban :

Saya berkomunikasi sama dengan umat islam tidak membeda bedakan orang yang kita ajak berkomunikasi. Namun dalam kontek ini saya lebih ngedepankan tolerensi antar umat yang berbeda agama.

3. Apakah anda mengalami kendala dalam berkomunikasi antar umat beragama di desa anda?

Jawaban :

Sejauh ini belum mengalami.

4. Bagaimana cara anda menjaga persaudaraan sesama umat beragama yang ada di sekitar anda?

Jawaban :

Dengan saling menjaga dan menghargai satu sama lainnya.

5. Apakah masyarakat di sekitar anda hidup dengan rukun?

Jawaban :

Ya, masyarakat disekitarsaya rukun dan guyub.

Wawancara 9

Identitas Informan

Narasumber : Budi Tri Apriyanyto (Umat Budha)

Agama : Budha

Usia : 22 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Lokasi wawancara : Rumah Budi

1. Sebagai umat beragama di desa, bagaimana anda berkomunikasi dengan orang yang memiliki agama sama?

Jawaban :

Kami selaku umat Budha dalam menjalin komunikasi sesama keluarga dan sesama umat Budha biasa kita lakukan dengan cara mengajak duduk bersama orang yang akan kita ajak dalam berkomunikasi ataupun dalam membahas suatu hal.

2. Sebagai umat beragama di desa, bagaimana anda berkomunikasi dengan orang yang memiliki agama yang berbeda?

Jawaban :

Sama seperti sebelumnya kami juga sering mengajak lawan bicara kita untuk duduk atau mengambil posisi yang nyaman untuk berkomunikasi.

3. Apakah anda mengalami kendala dalam berkomunikasi antar umat beragama di desa anda?

Jawaban :

Selama ini belum.

4. Bagaimana cara anda menjaga persaudaraan sesama umat beragama yang ada di sekitar anda?

Jawaban :

Saya saling menghormati dan saling menghargai sesama umat beragama. Khususnya sesama umat beragama yang tinggal di desa Karangduwur.

5. Apakah masyarakat di sekitar anda hidup dengan rukun?

Jawaban :

Ya. Baik kami yang beragama Budha maupun tetangga kami yang kebanyakan menganut Islam, kami tetap hidup berdampingan dengan rukun dan harmonis.

Lampiran III, Dokumentasi



Gambar 1.1 Wawancara Dengan Agus Tusiman tokoh Agama Budha



Gambar 1.2 Wawancara dengan Bapak pasimin Tokoh Agama Kristen



Gambar 1.3 Wawancara dengan Bapak Sutono. Kepala Desa Karangduwur



Gambar 1.4 Wawancara dengan Bapak Turiman. Tokoh Agama Budha



Gambar 1.5 Wawancara dengan Budi. Umat Budha desa Karangduwur





Gambar 1.6 Wawancara dengan Ibu Hendri Pujiati. Warga pendatang



Gambar 1.7 Wawancara dengan Puput Hemawan, ketua Karang Taruna



Gambar 1.8 Wawancara dengan Eko Yulianto Umat Islam desa Karangduwur.



Gambar 1.9 Wawancara dengan Samsul Ma'arif. Tokoh agama Islam



Gambar 1.10 Masjid Tawakal.



Gambar 1. 11 Vihara Jala Giri Pura



Gambar 1.12 Guyuban Desa



Gambar 1.13 Sedekah Bumi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Handoyo Alam Trimulyo
NIM : 1917102048
Tempat/Tgl. Lahir : Kebumen, 15 Juli 2001
Alamat : Dk. Nagasari RT.02 RW.04 desa Karangduwur Kecamatan Ayah
Kabupaten Kebumen.
Agama : Islam
Email : handoyomadugo@gmail.com
Nama Ayah : Tukul
Nama Ibu : Hendri Pujiati

Jenjang Pendidikan Formal

Tahun 2007 – 2013 : SDN 2 Karangduwur
Tahun 2013 – 2016 : SMP N 2 Ayah
Tahun 2016 – 2019 : SMK Ma'Arif 2 Gombong
Tahun 2019 – 2024 : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jenjang Pendidikan Non Formal

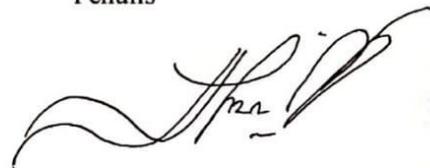
Ponpes Bilangual An Nahdliyah 2 Gombong (2016 – 2018)
Pesma An Najah Purwokerto (2019 – Sekarang)

Pengalaman Organisasi

1. PMII
2. PEDHALANGAN SETYA LARAS
3. HEBITREN
4. KSR PMI
5. SHORIJI KEMPO
7. RADIO STAR
8. BUMP

Purwokerto, 11 Januari 2024

Penulis



Handoyo Alam Trimulyo

NIM.1917102048